

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling



**Jurusan : Bimbingan & Konseling**

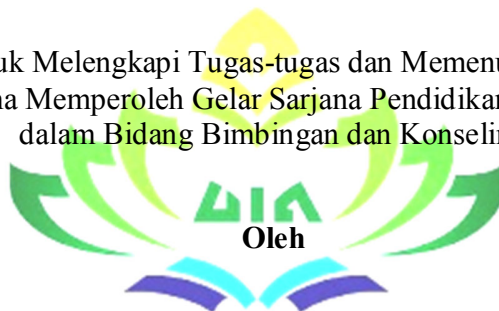


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1439 H/2017 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling



**JAMIATUN NUR HASANAH  
NPM : 1311080079**

**Jurusan : Bimbingan & Konseling**

**Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed.**

**Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1439 H/2017 M**

## **ABSTRAK**

### **PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**Jamiatun Nur Hasanah**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perencanaan karier oleh 6 orang peserta didik yang belum mengetahui informasi jenis-jenis jabatan yang sesuai dengan minat dan pemahaman diri. Masalah ini menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar dan masa depan peserta didik agar peserta didik mengetahui informasi tentang jenis jabatan yang sesuai dengan bakat, minat dan diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi karier dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dilakukan secara klasikal, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan cara membuka wawasan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan mencari pekerjaan.

Sedangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik yang awalnya belum memahami tentang informasi karier dan belum mengetahui tentang minat karier yang mereka inginkan, setelah diberikan layanan informasi karier ternyata membuahkan hasil yang positif, peserta didik dapat mengetahui tentang informasi karier dan pemahaman diri mereka, meski hasilnya belum maksimal tapi sudah baik untuk membantu peserta didik.

**Kata Kunci: Layanan Informasi, Perencanaan Karier.**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, hingga kaum itu sendiri yang mengubahnya”. (Q.S Ar-Ra’ad : 11)<sup>1</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, Cardoba, Bandung, 2013, hal. 250

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Lubuk Agung, Bandung, 1989,



## PERSEMBAHAN

Dari hati yang paling dalam dan rasa terimakasih yang tulus kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Madari (Alm) dan ibunda Sulastri (Almh). Dan kedua mertuaku, bapak Hasan dan ibu Martapuri, tercinta yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya, memberikan pengorbanan serta tiada bosan selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku.
2. Suamiku Udo Adi Kurniawan dan Anakku Asyanah Kurniawan, tersayang yang senantiasa memberikan senyum, tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan sehingga menambah semangat belajar serta mendoakan keberhasilanku.
3. Kedua keluarga besarku tersayang yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta mendoakan keberhasilanku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Jamiatun Nur Hasanah, dilahirkan di Baradatu pada tanggal 24 April 1994, anak ke sepuluh dari dua belas bersaudara dari pasangan, Ayah yang bernama Madari(Alm) dan Ibu bernama Sulastri(Almh).

Sebelum masuk perguruan tinggi penulis mengenyam Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Tiuh Balak Pasar Kecamatan Baradatu dan selesai pada tahun 2007. Kemudian masuk pada jenjang pendidikan SMP Negeri 1 Baradatu dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan SMA Negeri 1 Baradatu dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) sampai sekarang.

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Wr.Wb**

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”**

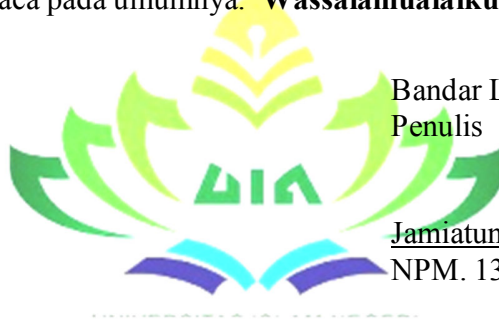
Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi bagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, M.A., Ed. D selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling.
3. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling.
4. Nova Erlina, S.IQ., M.Ed selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.

5. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu membimbing, memberikan motivasi, dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen BK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Dra. Hj Zusmizawati, MM selaku Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
9. Ibu dan bapak guru selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
10. Teman-teman BK Angkatan 2013 yang saling berbagi suka maupun duka dan saling memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah. Akhirnya penulis menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan yang terbatas, banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini maka, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. **Wassalamualaikum Wr.Wb**



Bandar Lampung, Juni 2017

Penulis

Jamiatun Nur Hasanah

NPM. 1311080079

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	17
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah .....	18
E. Tujuan dan Kegunaan .....	18

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Layanan Informasi Karier .....	20
1. Pengertian Layanan Informasi .....	21
2. Proses dan Teknik Pemberian Layanan Informasi .....	22
3. Metode Dan Teknik Pemberian Layanan Informasi .....	24
4. Komponen Layanan Informasi .....	26
B. Bimbingan Karier.....	28
1. Pengertian Bimbingan Karier .....	29
2. Tujuan Bimbingan Karier .....	33
3. Fungsi dan Prinsip Bimbingan Karier .....	37
C. Perencanaan Karier .....	40
1. Pengertian Perencanaan Karier.....	40
2. Teori Perkembangan Karier.....	41
3. Aspek-Aspek Perencanaan Karier .....	46
4. Kemampuan Perencanaan Karier .....	50
5. Tujuan Perencanaan Karier.....	51
D. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Penyelenggaraan Layanan Informasi dalam Bimbingan Karier.....	54
1. Keterampilan Memberikan Pengarahan dalam Penyelenggaraan Layanan Informasi.....	55
2. Penyelenggaraan Bimbingan Karier.....	58

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	71
B. Sumber Data .....	73
1. Sumber Data Primer .....	75
2. Sumber Data Sekunder.....	75
C. Tempat Penelitian .....	76
D. Subjek Penelitian .....	76

E. Teknik Pengumpulan Data .....	76
1. Observasi .....	77
2. Interview .....	78
3. Dokumentasi .....	80
F. Teknik Analisis Data .....	80
G. Pengujian Kedibilitas Data .....	81

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Bandar Lampung .....	83
B. Proses Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampun Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung .....	84
C. Gambaran Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung .....	98
D. Pembahasan .....	101

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	104
B. Saran .....	105
C. Penutup .....	106

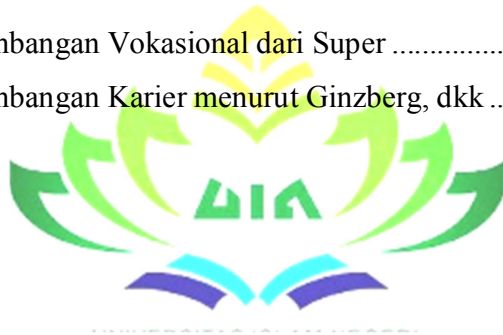
#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016-2017.....	14
2. Jumlah Guru SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016-2017.....	14
3. Tugas Perkembangan Vokasional dari Super .....	43
4. Tugas Perkembangan Karier menurut Ginzberg, dkk .....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia di dunia ini, karena hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Oleh sebab itu melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al-Alaq Ayat : 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah,dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5)<sup>3</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam UU. RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Lubuk Agung, Bandung, 1989, h.949

memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Sedangkan Fungsi Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 UU. RI. No. 20 tahun 2003 bahwasanya: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas tentang sistem dan fungsi pendidikan nasional dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disisi lain pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya UN sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat At-Tiin Ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 2009, h.3

<sup>5</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003), Op. Cit, h.5

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S At-Tiin : 4<sup>6</sup>)

Dan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujaadilah Ayat 11 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ  
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ  
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al-Mujaadilah : 11)<sup>7</sup>

Makna dari beberapa ayat di atas bahwasanya Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman kepadanya dan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, dan tidak ada jalan lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut seseorang harus melalui proses pendidikan baik itu pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dari orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbingnya dapat mengembangkan kemampuan dirinya

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Lubuk Agung, Bandung, 1989, h.947

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Lubuk Agung, Bandung, 1989, h.827

sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian dari konseling menurut berbagai pendapat dari para ahli adalah peroses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>9</sup> Jadi, Bimbingan dan Konseling adalah suatu peroses pemberian bantuan kepada individu yang bermasalah (klien) yang dilakukan oleh seorang yang ahli (konselor) dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh individu tersebut.

Bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat krusial, jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam peroses belajar mengajar. Dan memberikan layanan bagi setiap peserta didik. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan.

Menurut Roberth Nathan dan Linda Hill Karier adalah sesuatu yang berkenaan dengan kebijakan-kebijakan pekerjaan atau posisi jabatan yang menunjuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola karir dengan mengubah lingkungan untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan

---

<sup>8</sup>Prayitno dan Erman emti,*Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta,Rineka Cipta,cetakan kedua,2015), h. 94

<sup>9</sup>Prayitno, *Op. Cit*, h.105

lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.<sup>10</sup>

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah-sekolah. Dan bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karier juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karier sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Analisis menurut batasan ini, ada dua hal penting, pertama proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, pelayanan bimbingan dan konseling juga merupakan bagian integral dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 oleh satuan pendidikan dalam rangka memperkuat proses pembelajaran yang diharapkan benar-benar mengupayakan pengembangan potensi peserta didik secara optimal.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Robert Nathan dan Linda Hill, *Konseling Karir*, ED. (Kedua, 2005). h.2

<sup>11</sup><http://tatangsupriadi.blogspot.com/2013/04/bk-karir-pengertian-karir-dan-bimbingan.html>. diakses pada tanggal 5 februari jam 21.00 wib

<sup>12</sup>Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), *Panduan Khusus Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik Bimbingan dan Konseling Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, 2013), h. xii

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang di arahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Jika di lihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam masyarakat.<sup>13</sup> Dalam rangka inilah, informasi jabatan atau pekerjaan pada tingkat SMA mengandung makna yang baru bagi peserta didik mengingat mereka lebih mendekati masa penetapan pilihan pekerjaan atau bahkan masa pencarian pekerjaan.

Informasi jabatan atau pekerjaan pada tingkat SMA mengandung makna yang baru bagi siswa mengingat mereka lebih mendekati masa penetapan pilihan pekerjaan atau bahkan masa pencarian pekerjaan. Pada tingkat ini amat tergantung pada mutu dan penekanan-penekanan yang telah diberikan pada penyajian informasi pekerjaan di tingkat SMP, informasi pekerjaan SMA hendaknya mengembangkan rencana sementara pekerjaan yang akan menjadi pegangan setelah selesai dari SMA.<sup>14</sup> Dengan pengalaman tersebut yang ditempuh para peserta didik berhadapan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa para peserta didik sebagian besar mempertimbangkan dan menetapkan pekerjaan, jabatan, karier yang akan ditempuhnya dalam posisi tertentu adalah bersumber pada sejumlah pekerjaan atau jabatan yang tersedia di masyarakat. Untuk bisa mempertimbangkan dan menetapkan

---

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta, Amzah, 2010, h. 1

<sup>14</sup> Prayitno dan Erna Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2015), h. 267.

lapangan kerja dari sejumlah pekerjaan yang ada di masyarakat, ditekankan pentingnya keterlibatan bantuan dari seorang konselor sekolah atau guru Bimbingan Konseling (BK). Semua bentuk bantuan yang diberikan itu adalah tersangkut paut dengan pekerjaan, jabatan dan karier. Dengan demikian, guru pembimbing atau guru bimbingan konseling haruslah dapat mengetahui dan menyadari adanya perbedaan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dari berbagai masalah.

Menurut Prayitno Layanan Informasi adalah berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dalam layanan ini kepada peserta didik di sampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya, layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih.<sup>15</sup>

Ada tiga alasan menurut Prayitno mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan:

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan lingkungan sekitar, pendidikan jabatan maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat mengarahkan hidupnya. “Syarat dasar untuk menentukan arah hidup inidividu adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi-informasi yang ada”.
3. Setiap individu adalah “unik”. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.<sup>16</sup>

Hal ini dapat dikaitkan dengan firman Allah yang berbunyi :

---

<sup>15</sup> Prayitno, *Layanan Informasi*, Seri Layanan Konseling L2, UNP, 2004, h.2

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 260.



وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS at-Tawbah /9: 105).<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat diketahui bahwa sangat berkaitan dengan Bimbingan Konseling Islam dalam pemberian bantuan kepada peserta didik di anjurkan untuk mempersiapkan karier (pekerjaan) yang akan ditempuh dimasa mendatang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu sebagai guru bimbingan konseling yang berempati dalam memberikan layanan di sekolah menengah atas agar menjadi produk pendidikan yang merupakan kader pembangunan bangsa dan negara. Dari beberapa bidang layanan, penulis hanya membahas tentang layanan informasi dalam bimbingan karier karena ingin menciptakan suatu generasi yang terarah dan berfikir maju.

Menurut Prayitno informasi jabatan adalah pemberian informasi kepada peserta didik di sekolah sifatnya sangat strategis. Baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri, disinilah letak “tugas rangka” pendidikan yaitu perkembangan individu-individu secara optimal dan menyiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang bekerja dalam arti seluas-luasnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir*, Cempaka Putih: Kalim, 135.

<sup>18</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, h. 264.

Bagi orang-orang muda yang masih berada di bangku sekolah, mengklarifikasi informasi jabatan/pekerjaan kedalam tingkat SD, SMP, dan SMA. Informasi jabatan/pekerjaan pada tingkat ini mengandung makna yang baru bagi siswa SMA mengingat mereka adalah lebih mendekati lagi masa penetapan pekerjaan atau bahkan masa pencarian pekerjaan, dan informasi pekerjaan SMA, pada tingkat inilah peserta didik mulai:

1. Mempergunakan berbagai cara untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang dunia kerja pada umumnya dan bidang pekerjaan tertentu pada khususnya.
2. Mengembangkan rencana sementara pekerjaan yang akan menjadi pegangan setamat SMA.
3. Memiliki pengetahuan tentang ataupun mempunyai hubungan dengan pekerjaan tertentu apabila siswa memang menghendaki untuk memegang jabatan itu (baik ataupun sementara) setamat dari SMA. Informasi dan bantuan khusus untuk “mendekati” pekerjaan itu perlu diberikan kepada siswa yang menghendakinya.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa para peserta didik mampu merencanakan secara umum masa depannya setelah lulus dari SMA dapat merencanakan untuk penetapan pekerjaan atau mencari pekerjaan.

Sedangkan menurut Hellena A. Layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami informasi (seperti informan

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 267.

dalam pendidikan dan informasi pendidikan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik, oleh karena itu, wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.<sup>20</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa informasi jabatan atau karier adalah salah satu alat untuk membantu peserta didik memahami dunia kerja dan pelaksanaannya diperlukan guru Bimbingan Konseling dan guru-guru bidang studi untuk memberikan informasi dan menyusun program bimbingan karier.<sup>21</sup> Selain itu posisi pemberian bantuan dengan berbagai cara, untuk mencapai perkembangan seoptimal mungkin dalam lapangan pendidikan khususnya yang disebut “*Educational Guidance*”. Dengan bimbingan ini para peserta didik diharapkan dapat menemukan cara belajar yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah belajar, dan dapat memilih jenis jabatan atau pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas jelas bahwa layanan informasi tentang bimbingan karier sangat tepat dilaksanakan, dan bantuan para peserta didik dapat diberikan sebagai suatu motivasi. Motivasi merupakan suatu tenaga penggerak yang mendorong individu-individu (peserta didik) untuk melakukan dan membuat suatu pekerjaan, terarah bagi perkembangan atau karier anak yang akan ditempuh, untuk perencanaan masa depan sesuai dengan bakat, minat, dan cita-cita.

---

<sup>20</sup> Helena A. *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Press. Jakarta. 2002. h. 82.

<sup>21</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Dasar-dasar Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah*. Usaha Nasional, Jakarta. 1983. h. 38.

Untuk itu guru bimbingan (guru BK) harus berupaya kreatif dalam melaksanakan layanan informasi tersebut dalam bimbingan karier peserta didik untuk menuju masa depan yang dinamis. Apabila kita lihat dari fungsi pelaksanaan bimbingan karier ini merupakan salah satu aspek atau salah satu jenis dari bimbingan dan penyuluhan secara keseluruhan, sehingga bimbingan karier mendapatkan tempat tersendiri, mendapatkan penekanan dalam segi pelaksanaannya lebih-lebih pada para peserta didik tingkat SMA akan lebih membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan karena suatu sebab tidak dapat melanjutkan dan merencanakan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>22</sup>Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan.

Menurut Ginzberg perencanaan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Ini mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karier yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja.<sup>23</sup>

Menurut Hariandja memberikan pengertian perencanaan karier adalah kegiatan dan kesempatan yang diberikan organisasi dalam upaya membantu pegawai untuk mencapai tujuan kariernya, yang penting untuk meningkatkan kompetensi individu dan kemampuan organisasi. Menurut Rifai karier adalah suatu deretan posisi yang diduduki oleh seseorang selama perjalanan usianya. Menurut Panggabean

---

<sup>22</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Andi Offset. Yogyakarta, 1992. h. 153-154.

<sup>23</sup>Munandir, *Program bimbingan karir di sekolah*, jakarta, 1996. h. 92

karier adalah suatu rangkaian aktivitas kerja yang terpisah, tetapi berhubungan dan memberikan kesinambungan, keteraturan dan arti kehidupan bagi seseorang.<sup>24</sup>

Jadi perencanaan karier adalah suatu kesanggupan seseorang dalam mengambil langkah-langkah untuk menyusun sasaran karier, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan karier secara praktis yang akan ditempuh oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi.

Indikator dari perencanaan karier adalah: (a) pemantapan karier sejak dini (b) suatu rancangan untuk menetapkan arah karier selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas diperoleh keterangan bahwa, pelaksanaan bimbingan konseling cukup baik sesuai dengan pola 17 seperti jenis layanan sebagai berikut :

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan Bimbingan belajar
5. Layanan Konseling perorangan
6. Layanan Bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Instrumentasi bimbingan dan konseling
9. Teknik test

---

<sup>24</sup><http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-perencanaan-karir.html>.  
pada tanggal 2 maret jam 21.00 wib

10. Teknik non test
11. Himpunan data
12. Data pribadi
13. Data kelompok
14. Data umum
15. Konfrensi kasus
16. Kunjungan rumah
17. Alih tangan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan belum maksimal karena pada tahun ini guru BK tidak ada jadwal mengajar yang dilakukan untuk memberikan layanan informasi disetiap kelas, tetapi guru BK bisa memberikan layanan dengan cara insidental, guru BK meminta izin kepada guru bidang studi untuk masuk kelas, dan secara pribadi peserta didik meminta guru BK agar masuk kelas yang sebelumnya peserta didik sudah meminta izin kepada guru bidang studi, agar peserta didik mendapatkan informasi.<sup>25</sup>Data jumlah peserta didik dalam sekolah tersebut sebanyak 1378 orang peserta didik. Dan untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas tentang jumlah peserta didik pada masing-masing kelas, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

---

<sup>25</sup>Dra. Ritha Aljamilah, Guru SMA Negeri 8 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 14 Oktober 2016.

**Tabel 1. Jumlah Peserta Didik SMAN 8 Bandar Lampung TA. 2016/2017**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	208	258	466
2	XI	196	302	498
3	XII	162	252	414
	Jumlah	566	812	1378

*Sumber : Dokumentasi guru SMA Negeri 8 Bandar Lampung TA. 2016/2017*

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang penulis lakukan terhadap guru bimbingan dan konseling yaitu Dra. Ritha Aljamilah diperoleh keterangan sebagai berikut, “Guru BK harus terampil dan kreatif dalam memberikan layanan atau penyuluhan dan Guru BK juga adalah penetralisir dari berbagai macam masalah pada peserta didik, termasuk pemberian layanan informasi dalam bimbingan karier peserta didik”. Setiap kelas memiliki guru BK masing-masing dari kelas X sampai dengan kelas XII.<sup>26</sup> Untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas tentang jumlah guru BK pada masing-masing kelas, dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2. Jumlah Guru BK SMAN 8 Bandar Lampung TA. 2016/2017**

No	Nama	Kelas
1	Drs. Mukhtar	XII IPA
2	Dra. Harneti	XII IPS
3	Dra. Hj Ritha Aljamilah	XI IPA
4	Dra. Hj. Rohimawati	XI IPS
5	Gusri Mulyani, S.Pd	X1-X8
6	Dra. Nalan Zuraida	X9-X13

*Sumber : Dokumentasi guru BK SMA Negeri 8 Bandar Lampung TA. 2016/2017*

---

<sup>26</sup>Dra. Ritha Aljamilah. Guru Bimbingan dan Konseling Siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung, *Wawancara*. Tanggal 18 Oktober 2016

Berdasarkan hasil *interview* dengan salah satu peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, mengemukakan sebagai berikut:

“Saya sekolah di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, saya sangat senang dan bahagia, semua guru baik, penuh perhatian dan saya bercita-cita menjadi seorang dokter, dan setelah tamat dari SMA saya ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi, untuk menentukan Perguruan Tinggi setelah lulus dari SMA saya dan teman-teman dibimbing dan diberi informasi oleh guru BK untuk dapat mengetahui minat karier kami untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan”.<sup>27</sup>

Berdasarkan dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sangat berperan pelaksanaan layanan informasi karier dalam mengembangkan perencanaan karier peserta didik, karena suatu layanan atau bimbingan sangat menunjang sekali dengan jenjang peserta didik dan dengan adanya bimbingan dan layanan tersebut, peserta didik dapat mengarahkan hidupnya, berwawasan sesuai dengan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, maka peneliti akan mengungkap lebih lanjut pengalaman guru bimbingan dan konseling dalam membimbing peserta didik, dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, karena penggunaan metode ini akan dapat menggambarkan pengalaman guru bimbingan dan konseling dalam membimbing peserta didik agar dapat merencanakan kariernya di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mencoba mengangkat judul: “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung”.

---

<sup>27</sup>Pc. Murid SMA Negeri 8 Bandar Lampung. *Wawancara*, Tanggal 27 Oktober 2016.



Pada penelitian ini penulis menggunakan panduan jurnal atau penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan dan membandingkan penelitian yang satu dengan lainnya. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Priska Rieftiana Rizqi (2014) dengan judul

“Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa melalui layanan informasi karier pada siswa kelas XI administrasi perkantoran (AP) SMK Negeri 2 Tegal Tahun 2013/2014” Hasil penelitian menunjukkan gambaran siswa sebelum diberikan layanan informasi karier memiliki presentase rata-rata kemampuan perencanaan karier 58,4% (kategori rendah). Setelah memperoleh layanan informasi karier meningkat menjadi 76,1% (kategori tinggi). Berdasarkan analisis uji *wilcoxon* diperoleh  $Z_{hitung}=0$  dan  $Z_{tabel}=73$ , jadi nilai  $Z_{hitung}<Z_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan tersebut maka  $H_0$  penelitian ditolak dan  $H_a$  penelitian diterima sehingga dapat diketahui bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK Negeri 2 Tegal.<sup>28</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Priska Rieftiana Rizqi, “Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa melalui layanan informasi karier pada siswa kelas XI administrasi perkantoran (AP) SMK Negeri 2 Tegal Tahun 2013/2014”, diakses pada tanggal 1 febuari 2017 pukul 20.00

1. Adanya permasalahan yang dialami oleh guru pembimbing dalam melakukan pelaksanaan layanan informasi yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan perencanaan karier peserta didik untuk masa depannya.
2. Adanya permasalahan yang dialami oleh peserta didik yaitu terkait masalah kemampuan perencanaan karier peserta didik untuk masa depannya.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan perencanaan karier peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung peneliti mengambil sampel 35 peserta didik terdiri dari 18 laki-laki dan 17 perempuan. Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Suatu masalah biasanya timbul karena kesenjangan antara teori dan konsep-konsep dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru bimbingan konseling melakukan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?

2. Bagaimana kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan**

Pada dasarnya setiap penulisan atau pembuatan karya ilmiah tentunya mempunyai tujuan dan kegunaan, masing-masing sesuai dengan bidang ilmu atau ruang lingkup karya ilmiah itu sendiri, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui seberapa pentingkah pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui dan melihat pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui layanan informasi seperti apakah yang telah diterapkan oleh konselor sekolah dalam mengembangkan kemampuan karier peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan (sekolah) dan guru bimbingan dan konseling atau calon guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan peranannya membantu (Konseli) peserta didik.

- b. Meningkatkan profesionalisme bimbingan dan konseling dalam menjalankan profesinya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Informasi Karier**

Layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Robert Nathan dan Linda Hill karier adalah sesuatu yang berkenaan dengan kebijakan kebijakan pekerjaan atau posisi jabatan yang menunjuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola karier dengan mengubah lingkungan untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.<sup>30</sup>

Jadi layanan informasi karier adalah layanan dan teknik-teknik untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya mengenai kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan

---

<sup>29</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Ed. Rev, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h. 61

<sup>30</sup>Robert Nathan dan Linda Hill, *Konseling Karir*, ED Kedua, 2005. h.2

mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya seperti pekerjaan atau jabatan.

### **1. Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi secara umum adalah bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan arah rencana yang dikehendaki.<sup>31</sup>

Menurut Prayitno Layanan Informasi adalah berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dalam layanan ini kepada peserta didik di sampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya, layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih.<sup>32</sup>

Ada banyak definisi layanan informasi yang dijumpai dalam literatur bimbingan konseling. Dewa Ketut Sukardi mengemukakan: “Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang lain memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai anggota pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa layanan informasi sangat banyak kegunaannya terutama pada sekolah tingkat atas, peserta didik penting

---

<sup>31</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta. 2015.h. 259-260

<sup>32</sup> Prayitno, *Layanan Informasi*, Seri Layanan Konseling L2, UNP, 2004, h.2

<sup>33</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit*, h. 61

diberikan layanan informasi guna memperluas wawasan khususnya untuk melanjutkan ke sekolah tingkat yang lebih tinggi, atau mencari pekerjaan dan informasi sebagai acuan untuk bersikap sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dalam pengambilan keputusan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

## **2. Proses dan Teknik Pemberian Layanan Informasi**

Sasaran pokok dari proses layanan informasi adalah peserta didik yang dibimbing harus dihindarkan dari kesulitan dan juga diberikan pelayanan atau bantuan kepada mereka yang sedang mengalami masalah kehidupan, khususnya masalah yang berkaitan dengan rencana masa depan untuk merencanakan sementara pekerjaan yang akan menjadi pegangan setelah selesai dari SMA. Para peserta didik sebagian besar mempertimbangkan dan menetapkan pekerjaan, jabatan, karier yang akan ditempuhnya dalam posisi tertentu.

Jika dilihat dari kegiatan belajar mengajar maka guru bimbingan dan konseling harus memahami seseorang atau peserta didik yang mengalami masalah baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun memenuhi kebutuhan di masa depan, karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Teknik dan tahapan-tahapan diperlukan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari. Sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai

dasar pengambilan keputusan, layanan informasi diselenggarakan oleh konselor (guru BK) dan diikuti oleh seseorang peserta didik.

Sebelum memulai teknik-teknik layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan, kegiatan peserta didik, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya.<sup>34</sup>

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
- 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- 3) Menetapkan subjek sasaran layanan
- 4) Menetapkan nara sumber
- 5) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
- 6) Menyiapkan layanan administrasi

b. Pelaksanaan

- 1) Mengorganisasi kegiatan layanan
- 2) Mengaktifkan peserta layanan
- 3) Mengoptimalkan penggunaan media dan metode

c. Evaluasi

d. Analisis hasil evaluasi

---

<sup>34</sup> Prayitno, *Op.Cit*, h.15



e. Tindak lanjut

f. Pelaporan

### **3. Metode dan teknik Pemberian Layanan Informasi**

Pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama.<sup>35</sup>

#### **A. Ceramah**

Ceramah merupakan metode pemberian layanan informasi yang paling sederhana mudah dan murah, dalam arti bahwa dapat dilakukan oleh hampir setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak, penyajian layanan informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya atau dapat juga mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, departemen kerja, badan-badan usaha dan lain-lain.

#### **B. Diskusi**

Penyampaian layanan informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru.

#### **C. Karyawisata**

Karyawisata merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas baik oleh masyarakat sekolah maupun oleh masyarakat umum.

---

<sup>35</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Op Cit.* h. 269

Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawisata memiliki dua sumbangan pokok. Pertama membantu peserta didik belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka, kedua memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dan masyarakat.

#### D. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi yang berguna.

#### E. Konfrensi Karier

Selain melalui teknik yang diuraikan di atas, penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan dengan konfrensi karier. Konfrensi karier dilakukan dengan mengikuti salah satu pola dibawah ini yaitu: pola pertama, menyisihkan waktu selama satu jam atau lebih diluar hari-hari sekolah setiap semester. Pola kedua, menyediakan waktu sehari penuh atau lebih setiap satu semester untuk mengadakan konfrensi. Pelaksanaa konfrensi diawali dengan pertemuan umum. Pola ketiga, menyediakan jadwal konfrensi dengan mengadakan pertemuan setiap minggu, peserta didik dapat mengikuti diskusi sesuai dengan bidang-bidang yang diminatinya. Pola keempat, mengadakan pekan bimbingan karier satu minggu secara terus-menerus.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Prayitno, Erman Amti, *Op. Cit.* h. 269-272

#### 4. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terkait tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta didik dan informasi yang menjadi layanan.

##### a. Konselor

Konselor, ahli dalam layanan konseling adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik isi layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk menggunakan layanan.

##### b. Peserta Didik

Peserta layanan informasi, dapat berasal dari kalangan peserta didik di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu, serta bagaimana proses penguasaan layanan informasi itu dapat diselenggarakan.

##### c. Informasi

Jenis, luas dan kedalam informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta sendiri, konselor dan pihak ketiga menjadi sangat penting. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam :

- 1) Informasi perkembangan diri
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral.

- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- 4) Informasi pekerjaan/karier dan ekonomi
- 5) Informasi sosial, budaya, politik dan kewarganegaraan
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi kehidupan beragama

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi layanan harus spesifik secara efektif dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dapat dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kematangannya tinggi.<sup>37</sup>

Dengan demikian pendapat di atas, pemberian dan teknik penyelenggaraan dalam layanan informasi dapat disimpulkan adalah layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada peserta didik. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luas dapat digunakan dalam forum dan format klasikal atau kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dapat berupa pertemuan sesuai dengan tehnik, komponen dan layanan informasi untuk perkembangan pemahaman peserta terhadap informasi.

---

<sup>37</sup>Prayitno, *Op. Cit.* 4-6

## B. Bimbingan Karier

Bimbingan Karier merupakan bentuk layanan khusus usaha bimbingan di sekolah dengan tujuan menyiapkan siswa untuk kehidupan kerja yang berhasil dan bertanggung jawab di dalam masyarakat dan mencapai tujuan yang akan ditempuh.

Bimbingan karier lebih menitikberatkan kepada perencanaan masa depan, yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimiliki serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh peranan positif yang layak dilaksanakan kepada bentuk layanan yang berpusat pemberian informasi diutamakan dalam layanan ini adalah penyebar luasan informasi jabatan dan pasar kerja, sedangkan keputusan dalam menentukan pekerjaan merupakan ruang lingkupnya. Maka dari itu bimbingan karier mengandung konsep yang lebih luas dan bermakna dalam rangka pembangunan nasional. Dikatakan baru karena penekanan model konseptual dan konsumennya cenderung lebih luas cakupannya dibandingkan dengan model-model bimbingan vocational sebelumnya.<sup>38</sup>

Menurut Frank Parson sebagai pendiri bimbingan karier merumuskan definisi bimbingan karier sebagai “Bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat jabatan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu”.<sup>39</sup> Hal-hal pokok terdapat dalam rumusan bimbingan karier tersebut ialah :

- 1) Bimbingan diberikan kepada individu.
- 2) Bimbingan mempersiapkan individu untuk memasuki jabatan.
- 3) Bimbingan mempersiapkan individu agar mencapai kemajuan.

---

<sup>38</sup> <http://gratisananda.blogspot.com/2012/12/bimbingan-karier.html> di akses pada tanggal 01 maret 2017 pukul 21.00 wib

<sup>39</sup> Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2015, h.93

Untuk mengetahui bimbingan karier secara luas dan komperhensif, maka berikut ini akan terlebih dahulu disinggung apakah yang dimaksud dengan bimbingan dan karier itu sendiri, sebagai bahan orientasi dalam memahami bimbingan karier secara khusus.

Menurut kamus besar bahasa indonesia bimbingan diartikan sebagai “1) Petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, 2) Tuntunan”.<sup>40</sup>

### **1. Pengertian Bimbingan Karier**

Bimbingan Karier merupakan bentuk layanan khusus usaha bimbingan di sekolah dengan tujuan menyiapkan siswa untuk kehidupan kerja yang berhasil dan bertanggung jawab di dalam masyarakat dan mencapai tujuan yang akan ditempuh.

Menurut Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa : “Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan utama usaha bimbingan karier yang mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri mandiri”.<sup>41</sup>

Sedangkan Prayitno mendefinisikan bimbingan sebagai berikut: “Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja ataupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan

---

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, ED Kedua, Cet. 4, 1995, h.133

<sup>41</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 37

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.<sup>42</sup>

Beranjak dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu aktivitas pemberian bantuan atau petunjuk secara bertahap kepada individu mewujudkan pribadi yang mandiri, serta mengatasi kendala yang dihadapi, karier memiliki makna :

- a. Perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan.
- b. Pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.

Menurut H.L. Wilensky dalam Dewa Ketut Sukardi, Karier diartikan sebagai suatu riwayat pekerjaan yang teratur dimana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni itu adalah merupakan sebagai suatu persiapan untuk selanjutnya atau masa depannya.<sup>43</sup>

Adapun karier, dijelaskan Dewa Ketut Sukardi sebagai suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah apakah itu berupa mata pencaharian utama (pokok) ataupun mata pencaharian sambilan.<sup>44</sup>

Bertolak dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karier merupakan suatu rangkaian dari perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan seseorang baik berupa pekerjaan, jabatan dan posisi yang dilakukan seumur hidup terencana.

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi mendefinisikan Bimbingan Karier sebagai: “Suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik melalui perantara kulikuler yang dapat membantu terutama dalam hal perencanaan

---

<sup>42</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, h. 99

<sup>43</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 18

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 18

karier, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karier dan pemahaman diri”<sup>45</sup>.

Berdasarkan beberapa definisi bimbingan karier yang telah dikemukakan di atas meskipun nampak bervariasi, namun terdapat sejumlah unsur yang menunjukkan kesamaan, unsur-unsur pokok tersebut adalah :

1. Bimbingan karier merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Ini berarti bahwa bimbingan karier bukan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, sewaktu-waktu, atau langsung jadi, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, berlanjut, terarah pada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan karier harus dilihat sebagai suatu proses yang berawal pada suatu saat, berlanjut dan berlangsung seumur hidup, sesuai dengan prinsip pendidikan secara umum yaitu proses yang berlangsung seumur hidup. Maka berdasarkan pandangan tersebut bimbingan karier sesungguhnya tidak hanya berlangsung ketika peserta didik duduk di bangku sekolah, tetapi juga berlangsung dalam pelaksanaan pekerjaan, jabatan atau karier itu sendiri yang tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan manusia yang selalu mengalami perubahan, tantangan serta peningkatan secara berlanjut sebagaimana yang dialami oleh manusia itu sendiri.
2. Bimbingan karier dimulai dengan pemahaman diri. Ini berarti bahwa bimbingan karier tidak hanya menekankan aspek karier semata-mata tetapi juga aspek individu supaya individu dapat menentukan pilihan dan

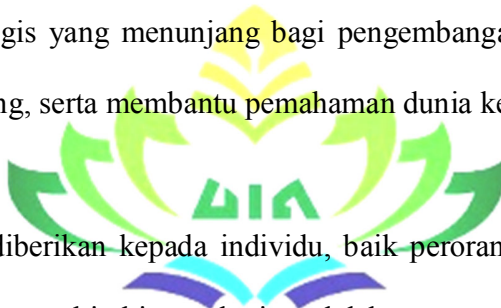
---

<sup>45</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 24



menyesuaikan kariernya dengan sebaik-baiknya maka perlu sekali individu memahami tentang potensi-potensinya, bakat-bakatnya, minat-minatnya serta kemampuannya. Oleh sebab itu, pemahaman diri merupakan tahap awal dalam bimbingan karier.

3. Bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan, “Bantuan” disini tidak diartikan sebagai bantuan materil, melainkan bantuan yang sifatnya spikis/psikologis yang menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing, serta membantu pemahaman dunia kerja dan pekerjaan dalam masyarakat.
4. Bantuan ini diberikan kepada individu, baik perorangan maupun kelompok. Sasaran pelayanan bimbingan karier adalah orang yang diberi bantuan, baik orang secara individual maupun secara kelompok tanpa batasan usia.
5. Bimbingan karier merupakan suatu perkembangan konsep tentang diri sendiri (*self conceft*). Pengembangan konsep diri bertujuan agar individu mendapatkan gambaran yang nyata tentang diri sendiri, berupa pengetahuan dan penerimaan tentang minat dan arahnya, kemampuan keterampilan kerja yang telah dikuasainya dan apa yang dicita-citakan serta diharapkan dari kehidupannya.
6. Bimbingan karier diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang-orang yang memiliki keperibadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bimbingan dan konseling.



Dengan demikian bimbingan karier merupakan bagian dari bimbingan dan konseling yang kedudukannya sama dan tidak dapat dipisahkan dengan jenis-jenis bimbingan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling itu sendiri. Karena jenis-jenis bimbingan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling bukanlah suatu yang bertolak belakang, akan tetapi saling berinteraksi dan saling menopang secara dinamis untuk saling mendukung dan melengkapi. Sehingga hal yang terjadi adalah peleburan dari hasil-hasil bimbingan tersebut.

## **2. Tujuan Bimbingan Karier**

Setiap perilaku pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu. Perilaku dalam hal ini yaitu layanan mengenai bimbingan karier, tujuan bimbingan di sekolah yang semula menekankan pemilihan pekerjaan dan membantu peserta didik menyiapkan diri untuk bekerja kemudian mengutamakan pengembangan peserta didik selaku pribadi.<sup>46</sup>

Menurut Ruslan A. Gani bimbingan karier ini tidak bersifat teacher center, melainkan pupil center, yang berarti bahwa peserta didiklah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami gambaran dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja dan para peserta didik itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Sedangkan para pembimbing hanya memberikan tujuan, pengarahan dan bimbingan.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai yaitu agar para peserta didik :

- a. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap, dan kecakapan.

---

<sup>46</sup><http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/tujuan-bimbingan-karir-dan-konseling.html> diakses pada tanggal 08 februari 2017 pukul 20.00 wib

- b. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
- c. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
- d. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja. Artinya peserta didik dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
- e. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
- f. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
- g. Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat.
- h. Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat.
- i. Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- j. Sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
- k. Dapat merencanakan masa depannya sehingga ia dapat menemukan karier ialah untuk membantu peserta didik.<sup>47</sup>

Secara rinci Bimo Walgito memaparkan tujuan bimbingan karier ialah untuk membantu peserta didik agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada di dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya.

---

<sup>47</sup> Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier*, Angkasa Bandung, Cet 2, 1987, h.14

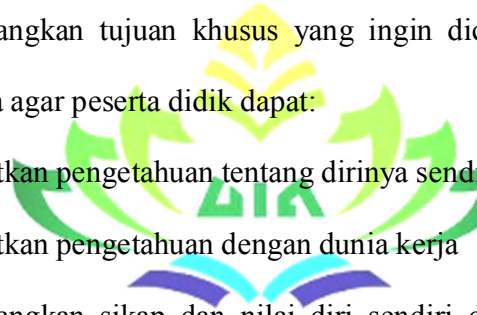
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para peserta didik dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karier dan kehidupan yang serasi, dan sesuai.<sup>48</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas tampak bahwa bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik dan pihak lain untuk mengetahui dengan pekerjaan apa saja yang ada, persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan tersebut. Dengan demikian ia dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya, dengan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin ada berarti salah satu masalah telah dapat diatasi.

---

<sup>48</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Andi, Yogyakarta, Ed. Revisi, 2004, h.196

Berkaitan dengan tujuan bimbingan karir di sekolah, Dewa Ketut Sukardi membagi tujuan bimbingan karier ke dalam kategori tujuan umum dan khusus, secara umum tujuan bimbingan karir di sekolah ialah untuk membantu peserta didik dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahannya kegiatan-kegiatan yang menuju pada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai bimbingan karier di sekolah, di antaranya agar peserta didik dapat:

- 
- a. Meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*)
  - b. Meningkatkan pengetahuan dengan dunia kerja
  - c. Mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya.
  - d. Meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja
  - e. Menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan.<sup>49</sup>

Melihat beberapa pendapat di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan karier yang pertama-tama dan utama, yang ingin dicapai ialah pemahaman diri (konsep diri), yang merupakan ciri diri. Atau dengan kata lain pemahaman diri merupakan suatu gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan dan kemampuan kerja, minat, kebutuhan hidup dan nilai-nilai. Pemahaman tentang diri ini merupakan modal untuk dapat memahami dan menghubungkan apa yang ada

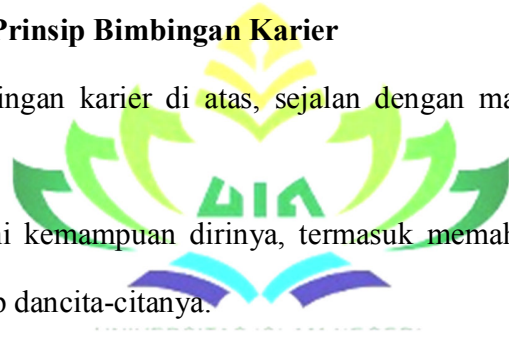
---

<sup>49</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.* h. 36

dalam dirinya, mengembangkan sikap dan nilai yang positif pada diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil keputusan, memiliki pandangan yang objektif tentang keputusan, bersikap rasional dan realistis serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama. Dengan demikian semua tujuan tersebut merupakan suatu upaya dalam merancang masa depan peserta didik yang lebih baik dan cemerlang serta berbagai langkah awal dalam perjalanan terbentuk sebuah karier.

### **3. Fungsi dan Prinsip Bimbingan Karier**

Fungsi bimbingan karier di atas, sejalan dengan manfaat bimbingan karier yang diungkapkan.

- 
- a. Memahami kemampuan dirinya, termasuk memahami minat, bakat, sifat gaya hidup dan cita-citanya.
  - b. Memahami cara-cara menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan cita-cita pendidikan dan pekerjaan di masa depan.
  - c. Mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja.
  - d. Dapat menghargai secara positif terhadap kemampuan yang dimiliki dan menghargai jenis perguruan tinggi serta jenis pekerjaan/jabatan yang dipilih atau dimasukinya.
  - e. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakatnya.
  - f. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakatnya.

- g. Dapat merencanakan masa depannya dengan baik sesuai dengan potensi lingkungan hidupnya.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan karier itu sendiri ialah membantu peserta didik (khususnya peserta didik sekolah menengah atas) dalam merancang dan merencanakan masa depannya berkaitan dengan karier. Dalam kaitan ini bimbingan karier sangat perlu diberikan untuk menelusuri secara cermat bakat, minat maupun potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik yang kemungkinan besar banyak yang belum mengetahui apa yang ada dalam dirinya. Bimbingan karier ini sangat bermanfaat terutama bagi peserta didik sekolah menengah atas dalam memilih jurusan atau sekolah lanjutan dan memilih pekerjaan yang akan dimasuki, karena langkah nyata dari persiapan karier adalah rencana memilih jurusan atau sekolah lanjutan dan memilih pekerjaan yang akan dimasukinya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, secara umum prinsip-prinsip bimbingan karier di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Seluruh peserta didik hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karier nya secara tepat.
- b. Setiap peserta didik hendaknya memahami karier itu adalah sebagai suatu jalan hidup untuk pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup.
- c. Peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan.

---

<sup>50</sup><http://www.hendraanisman.web.id/2013/11/prinsip-dan-fungsi-bimbingan-dan.html> diakses pada tanggal 08 februari 2017pukul 20.00 wib

- d. Peserta didik perlu diberi pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka ada dalam alur pendidikan.
- e. Peserta didik secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan pendidikan dan kariernya.
- f. Peserta didik dalam setiap program pendidikannya hendak memiliki pengalaman yang berorientasi pada karier secara berarti dan realistis.
- g. Setiap peserta didik hendaknya memiliki kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karier di masa depannya.
- h. Program bimbingan karier hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan, pendidikan umumnya dan program bimbingan konseling pada khususnya.
- i. Program bimbingan karier di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.<sup>51</sup>

Bertolak dari beberapa prinsip bimbingan karier di atas, terlihat bahwa bimbingan karier merupakan wadah yang tepat bagi peserta didik untuk menggali pemahaman diri (bakat, minat, kapabilitas, dan cita-cita) serta sebagai salah satu sumber/pusat informasi tentang dunia kerja nasional, sebagai bekal untuk merencanakan kehidupan kariernya di masa depan. Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karier, dalam pelaksanaannya bimbingan karier tidak peran dari seluruh personil sekolah dan *steakholder* (pihak-pihak terkait) yaitu para orang tua, pemerintah dan masyarakat (tokoh karier dan badan usaha). Dimana setiap pihak – pihak tersebut memiliki peranan dan bagian masing-masing, guna mendukung

---

<sup>51</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, h. 36-37



terciptanya tujuan dari bimbingan karier itu sendiri. Dengan demikian sejatinya bimbingan karier tidaklah berhenti pada suatu titik tertentu, akan tetapi tetap terus berjalan meskipun seseorang telah lulus dari sekolah dan telah bekerja, karena dalam tataran ini bimbingan karier berfungsi untuk menjaga dan memelihara kariernya dengan baik.

### C. Perencanaan Karier

#### 1. Pengertian Perencanaan Karier

Menurut Ginzberg Perencanaan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Ini mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karier yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut *teori trait and factor* mengatakan bahwa pilihan pekerjaan bukan sekedar soal kecocokan sifat diri dengan syarat pekerjaan, melainkan juga soal pertimbangan segi-segi kognitif, nonkognitif, dan berkenaan dengan pandangan tingkah laku itu berorientasi tujuan.<sup>53</sup>

Menurut Hariandja memberikan pengertian perencanaan karier adalah kegiatan dan kesempatan yang diberikan organisasi dalam upaya membantu pegawai untuk mencapai tujuan kariernya, yang penting untuk meningkatkan kompetensi individu dan kemampuan organisasi. Menurut Rifai, karier adalah suatu deretan posisi yang diduduki oleh seseorang selama perjalanan usianya. Menurut Panggabean, karier adalah suatu rangkaian aktivitas kerja yang terpisah, tetapi

---

<sup>52</sup>Munandir, *Program bimbingan karir di sekolah*, jakarta, 1996. h. 92

<sup>53</sup>Munandir, *Op. Cit.* h.116

berhubungan dan memberikan kesinambungan, keteraturan dan arti kehidupan bagi seseorang.<sup>54</sup>

Jadi perencanaan karier adalah suatu kesanggupan seseorang dalam mengambil langkah-langkah untuk menyusun sasaran karier, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan karier secara praktis yang akan ditempuh oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi.

## **2. Teori Perkembangan Karier**

Menurut Elizabeth B.Hurlock remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial emosional. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.<sup>55</sup> Aristoteles menyatakan bahwa hal yang paling penting dalam aspek perkembangan remaja adalah kemampuan untuk memilih dan menentukan nasibnya sendiri. Selain menurut Aristoteles ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam perkembangan remaja yaitu identitas, kemandirian, dan pemilihan karier.

### **a. Teori Donald Super**

Teori ini dasarnya bahwa “kerja itu perwujudan dan konsep diri, orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan. Teori perkembangan memandang bahwa pilihan karier bukan peristiwa

---

<sup>54</sup><http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-perencanaan-karir.html>. diakses pada tanggal 2 maret jam 21.00 wib

<sup>55</sup>Elizabeth B.Hurlock, Psikologi Perkembangan(suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan), Ed 5. Jakarta: Erlangga, 2010, hal 206

yang sekali dalam seumur hidup karena konsep diri orang itu berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran.”<sup>56</sup>.

Menurut teori ini “kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan/menyalurkan kemampuannya, minatnya, sifat-sifat pribadi, dan nilai-nilai pribadi secara memadai. Juga kepuasan tersebut tergantung pada kemantapannya didalam situasi pekerjaan dan pandangan hidupnya.”<sup>57</sup>

Jadi ini menunjukkan bahwa perkembangan karier individu mempunyai tahap-tahapan, apabila seseorang semakin besar menyalurkan bakat dan kemampuannya maka semakin besar pula kepuasan kerja dan kepuasan hidup yang didapat oleh individu tersebut, namun kepuasan tersebut akan didapat apabila hal tersebut dilakukan berkelanjutan.

Menurut Gibson dan Mitchell perkembangan karier adalah “sebuah proses yang terus berlangsung di seluruh rentang usia peserta didik”. Menurut Super dalam Santrock “perkembangan karier terdiri dari lima fase berbeda. (1) sekitar usia 14-18 tahun, siswa membangun gambaran tentang kerja yang masih tercampur dengan konsep-konsep diri peserta didik secara umum yang telah ada, fase ini disebut kristalisasi; (2) usia 18-22 tahun, siswa mempersempit pilihan karier dan mulai mengarahkan tingkah laku diri agar dapat bekerja pada bidang karier tertentu, fase ini disebut fase spesifikasi; (3) umur 21-24 tahun, orang dewasa muda menyelesaikan masa sekolah atau pelatihan dan menapaki dunia kerja, fase ini disebut dengan fase implementasi; (4) pengambilan keputusan akan karier tertentu dilakukan saat seseorang berusia antara 25-23 tahun, fase ini disebut fase stabilitas; dan (5) setelah

---

<sup>56</sup>*Ibid.* h. 63.

<sup>57</sup>Ruslan A Gani, *Op. Cit.* h. 48.

usia 35 tahun, seseorang akan memajukan karier dan akan mencapai posisi yang lebih tinggi, fase ini disebut dengan konsolidasi.<sup>58</sup> Hal ini sesuai dengan penjelasan tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Tugas Perkembangan Vokasional dari Super**

<b>Tugas Perkembangan Vokasional</b>	<b>Umur</b>	<b>Karakteristik umum</b>
Kristalisasi	14-18	Suatu periode proses kognitif merumuskan suatu tujuan karier yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai.
Spesifikasi	18-21	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan yang spesifik.
Implementasi	21-24	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan spesifik.
Stabilisasi	24-35	Suatu periode mempertegas dengan pengalaman kerja nyata dan menggunakan bakat dengan menunjukan pilihan karier sebagai suatu pilihan tepat.
Konsolidasi	35+	Suatu periode pemantapan dalam suatu karier dengan promosi jabatan, status dan kedudukan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut diterangkan bahwa dalam teori super ini menerangkan tentang kepuasan karier seseorang individu tergantung bagaimana pandangan seseorang tersebut atas apa yang ia capai. Dan karier seseorang itu terdapat fasenya.

b. Teori Ginzberg, dkk

Perkembangan karier dimulai sejak awal masa anak-anak dan terus berkembang sejalan dengan tiga tahap utama perkembangan karier, yang akan

---

<sup>58</sup><http://skripsi-bkdevinta.blogspot.com.html> diakses pada tanggal 2 maret 2017 jam 21.00 wib

mengantarkan individu memilih dan menetapkan pilihan karier pada masa dewasa. Selama proses perkembangan ini, banyak keputusan karier diambil oleh individu seiring sejalan dengan berbagai tugas perkembangan pada masa remaja awal dan masa remaja. Menurut Ginzberg, Ginzburg, Axelrad dan Herma, ada tiga tahap perkembangan pemilihan karier pada anak hingga remaja, yaitu : “Ginzberg membagi perkembangan karier menjadi tiga periode umum, yaitu: (1) periode fantasi dari lahir sampai umur 11 tahun, (2) periode tentatif, berlangsung dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan (3) periode realistik, berlangsung dari umur 17-25 tahun”<sup>59</sup>. Dan dapat dilihat pula dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Tugas Perkembangan Karier menurut Ginzberg, dkk**

Periode Perkembangan	Umur	Karakteristik Umum
Periode fantasi	0-11	Memilih pekerjaan masih bersifat sembarangan atau asal pilih.
Periode tentative	11-17	Timbul minat terhadap apa yang disukai, mampu secara aspiratif terhadap pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri.
Periode realistic	17-25	Masa anak mengikuti kuliah atau bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya.

Kelompok ini berpandangan bahwa proses perkembangan karier berlangsung dalam kurun waktu yang relatif panjang, melalui fase-fase perkembangan tertentu mengikuti irama kronologis manusia meliputi:

<sup>59</sup><http://Faanuzulhuda.blogspot.com/2013/03/teori-perkembangan-Ginzberg.html>.  
Di akses pada tanggal 20 maret 2017 pukul 20.00 wib.

- a) Fase fantasi yang mencakup usia sampai kira-kira sepuluh tahun atau dua belas tahun, ciri utama fase ini adalah memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan artinya asal pilih saja.
- b) Fase tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun, yang memiliki ciri bahwa pilihan karier orang mengalami perkembangan yaitu timbulnya minat terhadap apa yang disukai, mampu aspiratif terhadap apa pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri. Pada fase ini meliputi empat tahap yaitu minat, kapasitas (kemampuan), nilai dan transisi.
- c) Fase realistis masa anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan sebenarnya, pada fase ini pula anak memiliki kemampuan menilai dan mempertimbangkan dua atau lebih alternatif pekerjaan secara mantap dalam memilih dan mengambil keputusan tentang pekerjaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa perkembangan karier terbagi menjadi tiga periode yang pertama adalah periode fantasi yaitu periode dimana seorang anak memilih pekerjaannya masih bersifat asal atau sembarang. Yang kedua adalah periode tentatif dimana timbul minat pada diri anak tentang karier. dan yang terakhir adalah fase realistis dimana seorang anak mampu menilai dan memilih pekerjaan dengan mantap.

### 3. Aspek-Aspek Perencanaan Karier

Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti), ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karier, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dan menggali informasi pekerjaan, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.<sup>60</sup>

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan dalam rangka realisasi bimbingan karier tersebut terbagi menjadi beberapa aspek yaitu :

- a) Aspek I adalah aspek pemahaman diri, yaitu suatu aspek yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar dapat mengetahui dan dapat memahami siapa sebenarnya dirinya. Para peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya. Oleh karena itu aspek I ini terdiri dari (1) pengantar

---

<sup>60</sup><http://documen.tips/documen/3-kelompok-faktor-dalam-karir-menurut-frank-parsonpdf.html>. diakses pada tanggal 30 januari 2017 jam 21.00 wib

pemahaman diri, (2) bakat, potensi dan kemampuan, (3) cita-cita/gaya hidup, dan (4) sikap. Dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk dapat mencapai hal tersebut, sehingga dapat mengetahui serta memahami keadaan dirinya. Pertanyaan “siapa saya” akan dijawab

b) Aspek II adalah aspek mengenai nilai-nilai. Dengan aspek ini peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan juga nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, aspek ini mencakup (1) nilai kehidupan, (2) saling mengenal dengan nilai orang lain, (3) pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri, (4) pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain, (5) nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat, dan (6) bertindak atas nilai-nilai sendiri.

c) Aspek III adalah aspek yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan. Dengan aspek ini peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan maka peserta didik akan lebih tepat di dalam mengambil langkah. Aspek ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan (1) informasi pendidikan, (2) kekayaan daerah dan pengembangannya, dan (3) informasi jabatan.

d) Aspek IV adalah aspek yang berhubungan dengan hambatan dan mengatasi hambatan. Dengan aspek ini peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam



rangka pencapaian tujuan, yaitu karir yang cocok, dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada. Aspek ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan (1) faktor pribadi, (2) faktor lingkungan, (3) manusia dan hambatan, dan (4) cara-cara mengatasi hambatan.

e) Aspek V adalah aspek yang berkaitan dengan merencanakan masa depan.

Setelah peserta didik memahami apa yang ada dalam dirinya, bagaimana keadaan dirinya, memahami nilai-nilai yang ada baik yang ada dalam dirinya sendiri maupun yang ada dalam masyarakat, memahami lingkungan baik mengenai informasi mengenai pendidikan maupun informasi mengenai pekerjaan, dan peserta didik juga telah memahami hambatan-hambatan yang ada baik yang ada dalam diri sendiri maupun yang ada di luar, maka pada aspek lima ini peserta didik diharapkan telah mampu merencanakan masa depannya. Karena itu aspek V ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan (1) menyusun informasi diri, (2) mengelola informasi diri, (3) mempertimbangkan alternatif (4) keputusan dan rencana, dan (5) merencanakan masa depan.<sup>61</sup>

Menurut Donal E. Super, menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

---

<sup>61</sup><http://blog.uad.ac.id/nadia140001016/2016/05/23/bimbingan-dan-konseling-karir-di-sekolah.html>. Di akses pada tanggal 1 maret 2017 jam 21.00 wib

a) Perencanaan karier (*Career planing*)

Aspek perencanaan karier menurut Super, merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut, kondisi tersebut didukung oleh ilmu pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karier, memahami pertimbangan alternatif pilihan karier dan memiliki perencanaan karier dimasa depan.

b) Eksplorasi karier (*Career exploration*)

Aspek perencanaan karier menurut Super merupakan kemampuan mencari informasi karier dari berbagai sumber karier, seperti keluarga, saudara, kerabat, guru, dan sebagainya. Indikator dari aspek ini adalah memperoleh informasi karier dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karier yang telah diperoleh.

c) Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*)

Aspek perencanaan karier menurut Super, kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karier.

d) Pengetahuan informasi tentang dunia kerja (*word of work information*)

Aspek perencanaan karier menurut Super terdiri dari dua yakni terkait dengan tugas perkembangan, seperti memahami bakat, minat dan kemampuan diri. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.<sup>62</sup>

Jadi perencanaan karier adalah suatu kesanggupan seseorang dalam mengambil langkah-langkah untuk menyusun sasaran karier, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan karier secara praktis yang akan ditempuh oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

---

<sup>62</sup>Munandir, *Op. Cit.* h.155

#### **4. Kemampuan Perencanaan Karier**

Kemampuan perencanaan karier adalah kecakapan atau kesanggupan peserta didik dalam menentukan langkah yang dilakukan dalam pemilihan dan penetapan karier yang diinginkannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang dimilikinya meliputi pemahaman tentang diri sendiri (bakat, minat, kemampuan akademik, sifat, dan nilai-nilai), pemahaman tentang lingkungan keluarga, pemahaman tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan), yang bersifat pengembangan sehingga dapat berkembang dan mampu beradaptasi dengan perubahan dan pengembangan diri mereka sendiri, profesi dan lingkungan dimana mereka berada.

Dengan adanya kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan karier, peserta didik mampu memutuskan pilihan karier yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya sehingga peserta didik mampu memahami dirinya, lingkungannya, dan pemahaman tentang kariernya.

Indikator dari kemampuan perencanaan karier yaitu memahami informasi tentang diri sendiri, memahami informasi tentang lingkungan keluarga, dan memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan).

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan merencanakan karier yaitu dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta

penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja, sehingga secara keseluruhan peserta didik dapat memiliki kemampuan perencanaan karier yang baik.

### **5. Tujuan Perencanaan Karier**

Tujuan perencanaan karier adalah agar individu dapat mengidentifikasi keahliannya dan melanjutkan untuk menilai kebutuhannya dan harus dipertimbangkan terus-menerus. Individu harus merancang rencana sekarang sehingga akan beradaptasi dengan perubahan dan akan menyediakan alternatif untuk masa depan.

Adapun tujuan perencanaan karier adalah sebagai berikut :

#### **a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri**

Penilaian kekuatan dan kelemahan individu merupakan langkah penting dalam perencanaan karier. Salah satu penilaian memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karier. Hasil penilaian ini akan memungkinkan individu untuk realistis dalam mengevaluasi diri sendiri dan membantu atau menerapkan karier secara tepat. Pengetahuan untuk perencanaan karier dapat menghindari dari ketidakpuasan, kekecewaan, dan ketidakbahagiaan melalui kesadaran diri yang akurat. Dengan memahami diri sendiri, individu dapat mencapai kecerdasan kearah efisien dalam kehidupannya dan dapat mulai mengelola kesulitan yang mungkin terjadi dalam hidupnya. Akhirnya, dengan individu lebih memahami dan menerima diri sendiri, individu dapat membangun landasan dalam memahami dan menerima orang lain.

b. Mencapai kepuasan pribadi

Mencapai kepuasan karier secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karier. Individu menghabiskan sebagian besar kehidupannya dengan bekerja, individu harus memilih karier yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi. Individu mungkin lebih suka dalam kegiatan karier yang mirip dengan minat individu atau yang memberikan perasaan emosional dan atau kesenangan fisik. Untuk memperoleh kepuasan dari pekerjaan, individu harus memahami persyaratan karier dan mengenali minat beserta keinginannya. Jika individu biasanya menikmati hidup, individu mungkin akan puas dengan kariernya atau, lebih spesifik lagi jika individu puas dengan kejadian sehari-hari yang berurusan dengan pekerjaan positif. Ketika individu merasa puas dengan pekerjaan, individu akan cenderung untuk mengekspresikan sikap positif terhadap aspek-aspek lain dari kehidupannya. Untuk mencapai kepuasan pribadi, individu mencari gaji atau bayaran yang lebih memadai dan hadiah yang berwujud. Faktor-faktor yang berkontribusi untuk kepuasan individu adalah kondisi bekerja, tantangan, dan hubungan interpersonal. Beberapa studi menunjukkan bahwa pekerja yang kurang terdidik, tidak terampil, dan lebih muda mengalami kepuasan kerja kurang dari pada pekerja profesional, pekerja teknik, pekerja kantor, dan pemilik bisnis yang independen.

- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai

individu yang akan mencari pekerjaan harus dirancang secara khusus. Selama perencanaan karier, individu mungkin ingin menghindari daerah-daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Hal ini sama pentingnya untuk menginvestasikan waktu dan energi ini dengan karier individu mengidentifikasi tanpa melampaui batas kemampuan individu. Sepanjang perencanaan karier, fokus perhatian orang-orang adalah pada karier cocok yang paling untuk individu. Menilai aset dan kewajiban serta membandingkannya dengan persyaratan untuk berbagai jenis karier. Pendekatan seperti ini akan membantu individu menemukan karier dan individu akan cukup siap menerima karier tersebut.

- d. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu

Tujuan lain perencanaan karier adalah untuk memungkinkan individu untuk secara sistematis memilih karier. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba (trial-and-error) dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja ke arah tujuan lain. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karier. Umumnya, orang-orang yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karier lebih puas dengan karier mereka dan tetap aktif bekerja lebih lama daripada mereka yang tidak melakukan perencanaan karier.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup><http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/tujuan-perencanaan-karir.html>. diakses pada tanggal 30 januari jam 21.00 wib

Melihat beberapa penjelasan tentang perencanaan karier di atas dapat disimpulkan bahwa seorang individu yang ingin mencapai kariernya harus memahami minat dan bakat yang dimiliki dirinya agar individu dapat mengetahui tujuan karier yang akan ditempuh.

#### **D. Peranan Guru BK dalam Penyelenggaraan Layanan Informasi dalam Bimbingan Karier Peserta Didik**

Pada sebuah sekolah, untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan karier dan penyuluhan, seorang atau para konselor tidak dapat bekerja sendiri tanpa memperhatikan dan mendayagunakan kegiatan-kegiatan lain di lingkungannya dan bahkan di luar lingkungan sekolah. Dalam keadaan yang paling sederhana kegiatan itu memerlukan koordinasi dan kerjasama antar konselor dengan peserta didik yang memerlukan bantuannya. Untuk kegiatan lebih lanjut setiap konselor memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak.

Proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing. Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian sehingga menjadi aspek kepribadian. Sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam dan di tengah-tengah masyarakat.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Galia Indonesia, Pontianak, 1982, h. 7

## **1. Keterampilan Memberikan Pengarahan dalam Penyelenggaraan**

### **Layanan Informasi**

Pemberian pengarahan mengubah tekad hubungan penyuluhan. Disini penyuluhan lebih berinisiatif dari pada klien. Dengan memberikan pengarahan, penyuluh merasa terpanggil untuk mengadakan diskusi dari pada klien, dan secara tidak langsung penyuluh mengetahui apa yang harus dilakukan. Pemberian penyuluhan hanya dilakukan jika penyuluh benar-benar telah mengalami keadaan dan kebutuhan klien.

Memberikan layanan informasi, banyak kesempatan yang baik digunakan untuk memberikan informasi oleh klien. Jika klien meminta informasi yang sebenarnya, secara langsung berhubungan dengan masalah yang dihadapinya, maka penyuluhan berkewajiban memberikannya secepatnya, se jelasnya, setepatnya, dan sesederhana mungkin.<sup>65</sup>

Penyelenggaraan layanan informasi di atas, bahwa penyuluh lebih berinisiatif dari pada klien, dan penyuluh juga mengetahui dan memahami keadaan yang dibutuhkan oleh klien. Dengan keahliannya penyuluh telah menetapkan dan menentukan dengan tepat penyelenggaraan informasi dilakukan.

Pada segi pengendalian bagian pelayanan penerapan akan berfungsi bagi program bimbingan dan penyuluh apabila memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

---

<sup>65</sup> Munandir, *Program bimbingan karir di sekolah*, jakarta, 1996, h. 137



- 1) Bentuk dan jenis informasi atau data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan jenis dan tingkat sekolah masing-masing.
- 2) Setiap tugas yang ditunjuk dalam mengumpulkan data harus terdiri dari orang-orang yang dapat mengatasi dua hambatan sebagai berikut :
  - a) Sulit memperoleh orang-orang yang bersedia menghimpun data secara tekun dan rutin, kemudian menyusunnya agar selalu berubah dan berkembang.
  - b) Biaya yang diperlukan cukup besar yang kerap kali tidak disediakan, karena banyak pihak tidak menyadari kepentingannya dan manfaatnya tidak dirasakan secara langsung.
- 3) Informasi tentang lingkungan kerja dan sekolah lanjutan hanya akan bernilai bila digunakan oleh staf dan konselor terutama peserta didik. Apabila tidak demikian akan timbul menghimpunnya menjadi data yang lengkap dan cermat, sehingga sekedar dihimpun sebagai catatan-catatan lepas yang sulit mempergunakannya. Untuk itu setiap bahan yang telah disusun dimasukkan ke dalam file/map tersendiri agar mudah menemukannya.<sup>66</sup>

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dalam penyelenggaraan layanan informasi bahwa ada beberapa point yang harus diperhatikan oleh guru

---

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 41

bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan layanan informasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Peranan guru BK untuk membantu peserta didik mempersiapkan rencana masing-masing di kemudian hari, seperti memilih sekolah lanjutan dan lapangan kerja.
- b. Untuk membantu peserta didik dalam usaha memenuhi kebutuhannya untuk memasuki sekolah lanjutan yang tidak terdapat didalam kurikulum atau kegiatan kurikuler.
- c. Membantu peserta didik mencapai suatu yang berarti dan penting dalam kehidupannya sesuai dengan kemampuannya misalnya sukses dalam kesenian, olahraga, dan lain-lain.
- d. Memperluas pandangan peserta didik terhadap berbagai sekolah yang tingkatnya lebih tinggi tetapi kurang menarik, sehingga peserta didik dapat mengenalnya dan dapat mengambil keputusan yang tepat dan melanjutkan pendidikan yang berdasarkan pertimbangan dan sesuai dengan jenis sekolah berdasarkan dengan bakat, minat dan kemampuan.
- e. Membantu peserta didik memilih kegiatan untuk mengisi waktu senggangnya agar dapat didayagunakan secara bermanfaat.
- f. Guru BK harus mempunyai suatu keahlian untuk membuka wawasan peserta didik untuk menentukan sekolah lanjutan dengan seluas-luasnya.

## **2. Penyelenggaraan Bimbingan Karier**

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, yaitu secara umum adalah bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri bekerja dan berguna dalam masyarakat, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlulah kiranya disusun langkah yang mantap dan matang untuk menghantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuannya.

### **A. Penyusunan Program Bimbingan Karier**

Setiap kegiatan pada dasarnya perlu didahului dengan pembuatan suatu program, hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai atau setidaknya membatasi penyimpangan agar tidak terlalu jauh. Sebab dengan pembuatan suatu program berarti telah dipertimbangkan dengan kondisi tempat, sekolah, kemampuan yang ada, fasilitas, kesempatan sasaran didik, personalia dan sebagainya.

Perencanaan program bimbingan karier di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi hendaknya didasarkan pada beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Program bimbingan karier hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan terintegrasi
2. Program bimbingan karier hendaknya disusun dengan melibatkan diri peserta didik dalam proses perkembangannya.
3. Program bimbingan karier hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentang kesempatan kerja yang ada dalam lingkungannya serta dunia kerja.

4. Program bimbingan karier hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi peserta didik secara loyalitas.
5. Program bimbingan karier hendaknya mewujudkan untuk melayani semua peserta didik.<sup>67</sup>

Sejalan dengan prinsip penyusunan program bimbingan karier di atas, Ruslan

A. Gani merumuskan penyusunan program bimbingan di sekolah meliputi :

1. Asas Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat serta pola dan jenis karier di masyarakat.

- a) Pemilihan dan penentuan jenis bidang karier didasarkan kepada keputusan peserta didik sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karier dalam masyarakat.
- b) Pelaksanaan bimbingan karier harus merupakan sebuah proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan sebaiknya juga setelah tamat sekolah.
- c) Pelaksanaan bimbingan karier harus merupakan perpaduan dan pendayagunaan setinggi-tingginya kepada potensi peserta didik dan potensi lingkungan.
- d) Pelaksanaan bimbingan karier jangan sampai menimbulkan penambahan beban pembiayaan yang berlebihan.

---

<sup>67</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.* h. 222-223

- e) Pelaksanaan bimbingan karier harus menjalin hubungan kerjasama antara sekolah, dengan unsur-unsur di luar sekolah dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

## 2. Jadwal kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan karier sebaiknya tertuangkan dalam jadwal kegiatan. Di dalamnya mencakup langkah-langkah :

- a) Persiapan, meliputi pemberian informasi kepada (peserta didik, guru bidang study, wali kelas, orang tua peserta didik, instansi yang diperlukan atau masyarakat.
- b) Menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karier.
- c) Mengatur jadwal peserta didik
- d) Menentukan sumber-sumber informasi (nama sumber atau instansi-instansi yang dikunjungi)
- e) Evaluasi/tindak lanjut, ini berarti bahwa keberhasilan suatu kegiatan perlu diukur hasilnya atas kegiatan tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa bimbingan karier terintegrasi di dalam proses pendidikan keseluruhan. Maka hasil kegiatan bimbingan karier tersebut

mengenai aspek kognitifnya, afektifnya dan psikomotoriknya dari peserta didik yang bersangkutan.<sup>68</sup>

Dalam menyusun program bimbingan karier selain harus memperhatikan prinsip-prinsip dan program bimbingan karier itu sendiri. Dewa Ketut Sukardi juga merekomendasikan hal-hal yang kiranya perlu diperhatikan beberapa pertimbangan atau referensi, di antaranya :

- 1) Program bimbingan karier di sekolah hendaknya disusun secara terintegrasi dan dilaksanakan secara terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah. Hal ini didasarkan selaras dengan pokok pikiran dan keyakinan bahwa pendidikan formal atau dalam sekolah bertujuan memberikan dasar-dasar serta persiapan untuk kehidupan yang lebih bermakna apabila ia kelak menjadi dewasa. Maka dari itu sekolah berkewajiban memberikan program-program pendidikan yang memungkinkan para peserta didik untuk mengenal, memilih, memutuskan dan merencanakan lapangan kerja, jabatan atau karier yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Jadi dengan demikian bimbingan karier di sekolah hendaknya disusun secara sejajar, terpadu serta terintegrasi dengan program-program pendidikan lainnya di sekolah.
- 2) Program bimbingan karier di sekolah hendaknya disusun sebagai suatu proses yang berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pokok pikiran dan keyakinan bahwa bimbingan merupakan salah satu aspek atau komponen

---

<sup>68</sup> Ruslan A. Gani, *Op. Cit*, h.16-17

dari seluruh sistem pendidikan. Oleh karena pendidikan adalah merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, maka bimbingan karier pun haruslah ditinjau sebagai suatu proses yang berawal pada suatu saat, berlanjut dan berlangsung terus sepanjang hayat. Maka demikian dapatlah dikatakan sesungguhnya bimbingan karier tidak hanya berlangsung selama peserta didik duduk di bangku sekolah melainkan berkelanjutan dalam pekerjaan, jabatan, atau karier.

- 3) Program bimbingan karier di sekolah hendaknya secara terencana. Hal ini didasarkan selaras dengan pokok pikiran dan keyakinan bahwa perencanaan dan pelaksanaan bimbingan karier bersangkut paut dengan nasib dan masa depan manusia, maka tidaklah dilaksanakan secara trial and error dan serampangan dan harus dilaksanakan dengan program yang terperinci dan sistematis dan relevan dengan kebutuhan-kebutuhan, atau berfungsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>69</sup>

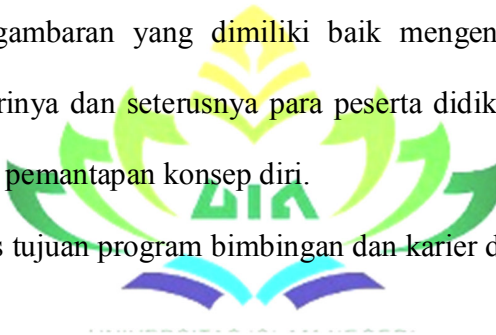
Berdasarkan refrensi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program bimbingan karier di sekolah secara terpadu, menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan.

Melihat uraian di atas, tampak bahwa bimbingan karier dapat terlaksana dengan baik apabila didukung program yang jelas dan terarah. Dengan demikian penyusunan program bimbingan hendaknya tidak direncanakan dan dilakukan hanya pada saat-saat tertentu saja atau pada peristiwa tertentu saja, tetapi diintegrasikan

---

<sup>69</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, h. 225

dengan perkembangan anak didik melalui pengalaman belajarnya yang didapat di sekolah sampai menamatkannya pada jenjang pendidikan tertentu. Di samping itu hendaknya perencanaan program diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan secara keseluruhan di sekolah-sekolah. Dengan melibatkan peserta didik dalam program bimbingan karier ini berarti bahwa dalam program bimbingan karier bakat, minat dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mengeksplorasi gambaran yang dimiliki baik mengenai dunia kerja maupun tentang gambaran dirinya dan seterusnya para peserta didik ikut melibatkan dirinya dalam rangka proses pemantapan konsep diri.



Secara khusus tujuan program bimbingan dan karier di sekolah dapat diperinci sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar seperti minat, sikap, kecakapan dan cita-citanya.
- 2) Peserta didik akan sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Peserta didik akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap masa depannya dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang tertentu.
- 4) Peserta didik dapat mengemukakan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.



- 5) Peserta didik sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
- 6) Peserta didik dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi.<sup>70</sup>

Berdasarkan pada tujuan-tujuan di atas terlihat bahwa penekanan utama dalam aktivitas-aktivitas bimbingan karier untuk peserta didik haruslah didasarkan pada intensitas perencanaan, kesiapan berpartisipasi dalam kehidupan dan independen dan keterarahan peserta didik kepada tujuan-tujuan. Dengan demikian jelaslah bahwa aktivitas-aktivitas bimbingan karier di sekolah menengah atas haruslah didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan, kesiapan dan motivasi-motivasi yang dimiliki peserta didik. Selain itu yang diperlukan adalah perlunya peserta didik terus menerus menghubungkan apa yang mereka lakukan dan apa yang ada pada diri mereka terhadap perencanaan karier yang diinginkan. Berkaitan dengan hal ini yang diperlukan adalah pentingnya sikap-sikap guru untuk mendorong rencana-rencana peserta didik.

#### B. Persiapan Penyusunan Program Bimbingan Karier

Sebelum diadakan penyusunan program bimbingan karier, hal yang terlebih dahulu yang harus diperhatikan adalah persiapan-persiapan dalam penyusunan program bimbingan karier. Persiapan penyusunan program bimbingan karier merupakan kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk untuk menginventarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah serta kesiapan sekolah

---

<sup>70</sup> Ibid, h. 224

untuk melaksanakan program bimbingan karier. Persiapan-persiapan tersebut meliputi :

### 1) Studi Kelayakan

Studi kelayakan merupakan kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi dalam hal-hal yang dibutuhkan untuk menyusun program bimbingan karier. Terdapat beberapa aspek yang digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan program, diantaranya: sarana dan prasarana, yang memungkinkan untuk digali, pengendalian program, pembiayaan pelaksanaan program, dan berbagai aspek lainnya yang perlu digali. Dari hasil pengkajian aspek-aspek tersebut, beberapa kemungkinan akan diambil sebagai kesimpulan bahwa suatu kegiatan sangat layak untuk dilaksanakan, suatu kegiatan layak digunakan, kegiatan kurang layak dilaksanakan dan kegiatan tidak layak dilaksanakan. Dengan adanya studi kelayakan ini, kesimpulan dan saran-saran yang disajikan pada akhir studi dipergunakan sebagai pertimbangan penyusunan program.

### 2) Penyusunan Program

Langkah-langkah penyusunan program meliputi: merumuskan tujuan dan cara pencapaiannya, personalia, fasilitas/dana, dan usulan kegiatan. Langkah-langkah ini diambil disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta merupakan hasil dari pengkajian beberapa aspek sebelumnya.

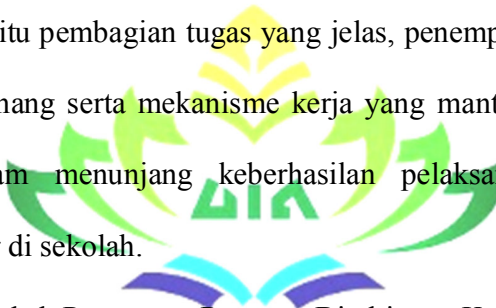
### 3) Penyediaan fasilitas

Penyediaan fasilitas ini merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah. Fasilitas-fasilitas tersebut di

antaranya ruang bimbingan, perlengkapan bimbingan serta paket-paket modul bimbingan karier.

#### 4) Pengorganisasian

Dalam pelaksanaan bimbingan karier diperlukan pengorganisasian kegiatan bimbingan karier yang baik. Pengorganisasian kegiatan bimbingan karier yang baik ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personalia dan perencanaan yang matang. Di samping itu pembagian tugas yang jelas, penempatan petugas yang tepat, pendelegasian wewenang serta mekanisme kerja yang mantap dan solid memegang peranan kunci dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan karier di sekolah.



#### C. Langkah-Langkah Penerapan Program Bimbingan Karier

Setelah seperangkat kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk menyusun program dan penyediaan kelengkapan bimbingan karier terwujud, seperti yang telah diuraikan di atas maka hal yang selanjutnya adalah berupa langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan karier, meliputi :

##### 1) Layanan informasi

Layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan karier memegang peranan penting, karena layanan informasi merupakan suatu proses yang dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan. Dengan layanan informasi secara langsung akan bisa membantu para peserta didik untuk memahami dirinya dan kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Layanan informasi dalam bimbingan karier berfungsi sebagai berikut :

- a) Membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan terutama pengambilan keputusan dalam memasuki pekerjaan, jabatan atau karier.
- b) Memberikan wawasan kepada peserta didik tentang pekerjaan , jabatan atau karier.
- c) Membantu peserta didik untuk menelaah, bertanya dan menggali lebih dalam segala hal yang ingin diketahui.

Layanan bimbingan karier ini tidak hanya sebatas ditujukan kepada peserta didik akan tetapi juga guru bidang studi, wali kelas, orang tua/wali, instansi dan masyarakat, di samping itu mereka merupakan salah satu sumber informasi tentang perkembangan dunia kerja yang dibutuhkan dalam masyarakat.

## 2) Pengaturan Jadwal Kegiatan Kerja

Pengaturan jadwal kegiatan merupakan seperangkat kegiatan berupa pengaturan jadwal pemberian tugas kepada peserta didik sehingga para peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan-kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler, disamping dilaksanakan tugas-tugas dalam bimbingan karier.

## 3) Membuat Peta Dunia Kerja

Penetapan dunia kerja yang dimaksudkan disini adalah merupakan seperangkat kegiatan untuk mengenal berbagai macam pekerjaan, jabatan, atau karier yang terdapat dalam lingkungan sekitarnya dan menyusunnya secara sistematis sehingga mudah dipahami. Secara garis besar kegiatan-kegiatan yang dilakukan

dianataranya: membuat daftar keadaan kerja, membuat peta keadaan daerah, mengenal lapangan kerja baru.<sup>71</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas, terlihat bahwa penyusunan program bimbingan karier mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan peserta didik, di samping itu dalam pelaksanaan program bimbingan karier tidaklah bersifat kaku atau terpaku. Dalam arti bahwa kegiatan bimbingan karier dapatlah dimodifikasi sesuai dengan keadaan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini konsep yang telah ada dijadikan panduan untuk melaksanakan bimbingan karier secara terarah. Sehingga sesuatu hal yang sah-sah saja bila bimbingan karier dilaksanakan dengan berbagai macam cara yang dapat ditempuh, bila dipandang cara tersebut lebih tepat dan efisien. Dengan catatan bahwa kegiatan bimbingan karier tidak menambah beban pembiayaan yang berlebih bagi peserta didik. Karena pada dasarnya sekolahlah yang lebih mengetahui kebutuhan dan keadaan peserta didiknya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan bimbingan karier ini kreativitas dan kelincahan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan karier bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pesan Nabi Yusuf yang membuat rencana makro berjangka panjang tentang persiapan atau perencanaan pangan, sebagaimana dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 47-49 sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Munandir, *Op. Cit*, h. 170

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ  
 ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ  
 ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعَصُرُونَ

Artinya : Yusuf berkata “supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa : maka paa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.” (QS. Yusuf : 47-49)<sup>72</sup>

Kisah Nabi Yusuf ini menjadi pelajaran bagi setiap muslim betapa pentingnya merencanakan tindakan untuk mengantisipasi keperluan masa depan. Merencanakan tindakan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa pekerjaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkna untuk mendukung keberhasilannya. Berkaitan dengan hal tersebut Al-Qur'an menjelaskan dalam surat AL-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
 بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr :18)

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro, Grafindo, Semarang, Edisi Revisi, 1994, h. 192

Merencanakan berarti menentukan apa yang akan dilakukan masa depan atau meraih sesuatu di masa depan. Karena sesungguhnya kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan, untuk itu hendaknya menyerahkan ketentuan akhir kepada keputusan Allah akan keberhasilannya. Itulah tawakal kepada ketentuan Allah, setelah direncanakan, dilaksanakan rencana dengan segala potensi dan sumber daya yang ada namun hasil akhir akan tetap di tangan Allah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.<sup>73</sup> Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, fenomenologi adalah suatu penelitian yang bersifat kualitatif, fenomena meliputi suatu cakupan ontologis yang bervariasi meliputi objek, keadaan, proses, dan peristiwa. studi fenomenologi menekankan makna dari pengalaman untuk sejumlah individu.

Menurut S, Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>74</sup> Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>75</sup> Penggunaan metode kualitatif ini yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode kuantitatif.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Ed Rev, h.5

<sup>74</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 399



Penelitian kualitatif ini juga memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>77</sup> Margono mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini, analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis.<sup>78</sup> Selain itu penggunaan metode penelitian juga mengarahkan pusat perhatian kepada titik pandang orang dan pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan konsepnya.<sup>79</sup> Penelitian ini mempelajari permasalahan ilmiah yang terjadi dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya.

Menurut Sanapiah Faisal ada empat alternatif untuk menetapkan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan fokus permasalahan yang disarankan oleh informan.
- 2) Menetapkan fokus permasalahan berdasarkan domain-domain tertentu.
- 3) Menetapkan fokus masalah yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan IPTEK.
- 4) Menetapkan fokus masalah berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.<sup>80</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata, Penelitian kualitatif bertujuan untuk:

- 1) Mencari informasi faktual yang mendetail dengan melihat gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.

---

<sup>77</sup> S. Margono, *Op. Cit.*, h.41

<sup>78</sup> *Ibid*, h.37

<sup>79</sup> Maman Rachman, *Strategi dan langkah-langkah penelitian pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993), h. 11

<sup>80</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 288

- 3) Membuat komparasi dan evaluasi.
- 4) Mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa depan.<sup>81</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan di lokasi peneliti.<sup>82</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>83</sup> Dengan pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive sampling*, maka sumber data yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut. Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

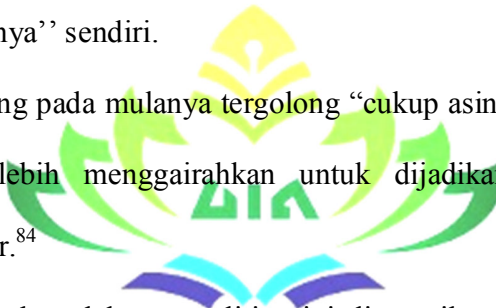
---

<sup>81</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), h. 7

<sup>82</sup>Maleong, *Op. Cit.*, h. 168

<sup>83</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 124

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses “Kulturasi”, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung untuk dimintai informasi.
3. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi berdasarkan hasil “Kemasannya” sendiri.
4. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan penelitian ini sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.<sup>84</sup>



Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Karier dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Peserta Didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa *interview* dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal maka tujuan merekalah sudah dipenuhi. Oleh karena itu konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan

---

<sup>84</sup> Sanafiah Faisal, *penelitian kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA4, 1990), h.

dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat mengenai fokus penelitian.

Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk memperoleh data melalui responden yang meliputi:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
- b. Seluruh warga SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang meliputi: Kepala sekolah beserta wakil-wakilnya, seluruh dewan guru.
- c. Peserta didik yang berada di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting.

Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian.
- b. Dokumen-dokumen resmi tentang Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
- c. Data-data yang terkait pengembangan perencanaan karier peserta didik.

## **C. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini, dilakukan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara terencana dan dengan penuh pertimbangan secara matang. sedangkan menjadi fokus penelitian ini di khususkan pada Pelaksanaan Layanan Informasi Karier dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Peserta Didik SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan suatu penelitian terutama penelitian kualitatif, yaitu paling tidak ditemukan kejelasan tujuan dan permasalahan penelitian, ketetapan pemilihan pendekatan atau metodologi, ketelitian dan kelengkapan data atau informasi itu sendiri.

Data penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak yaitu: 1). Observasi non partisipan (*non participan observation*), 2). Interview mendalam (*in depth interiview*), dan 3). Dokumentasi.<sup>85</sup>

Untuk menjaring data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan alat atau teknik yang mampu mengungkapkan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan maksud agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih maksimal, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, teknik *interview* dan teknik dokumentasi. Penggunaan teknik tersebut dapat dijelaskan berikut ini, yang digunakan peneliti.

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 193

Dalam rangka memperoleh informasi yang saling melengkapi untuk ke validan data penelitian.

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>86</sup> Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>87</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala atau fenomena yang sedang diselidiki oleh peneliti.

Teknik observasi dibagi menjadi tiga, yaitu: (a) observasi partisipan dan non partisipan, (b) observasi sistematis dan non sistematis, (c) observasi eksperimental dan noneksperimental. Berdasarkan macam-macam observasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung. Menurut Dennis P. Forcese tehnik yang digunakan adalah *non participant observation* dimana peneliti berada diluar subjek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok diberi tahu tentang kepentingan pengamatan peneliti. Dalam observasi ini peneliti

---

<sup>86</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: sinar baru, 1989), h. 84

<sup>87</sup> Sofian Effendi dan Tukiran, *Metode penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 46

tidak terlibat langsung didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Observasi atau pengamatan dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek apa dari aktivitas yang diamati relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.<sup>88</sup> Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Karier dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Observasi ini dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling didalam pengalaman menangani mengembangkan perencanaan karier peserta didik.

## **2. Wawancara atau *Interview***

Teknik wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (wawancara terstruktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *interview* bebas terpimpin yaitu pelaksanaan *interviewnya* berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga

---

<sup>88</sup> Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 219-220

<sup>89</sup> Muhamad Farouk & Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Restu Agung, 2003), h.

responden dapat memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing. Teknik *interview* adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan bertatap muka antara pencari informasi (*interviewer*), dengan sumber informasi.<sup>90</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *interview* bebas terpimpin, yaitu *penginterview* membawa kerangka keterangan untuk disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan itu disajikan dan irama *interview* sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan *interviewer*.<sup>91</sup>

Dalam beberapa kutipan di atas dapat dipahami bahwa *interview* bebas terpimpin adalah *interview* yang dilakukan dimana pewawancara telah membawa sejumlah pertanyaan secara global mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis akan melakukan *interview* secara langsung kepada informan. Dari teknik ini, data yang akan terkumpul berupa data dari Pelaksanaan Layanan Informasi Karier dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia yang memungkinkan dilakukan untuk mengetahui keobjektifan data.

---

<sup>90</sup> S.Margono, *Op. Cit.*, h. 165

<sup>91</sup> *Ibid.*, h. 166



Menurut Suharsimi Arikunto, studi dokumentasi adalah mencari data untuk mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>92</sup>

Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>93</sup> Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.<sup>94</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data tetapi juga oleh orang lain. Analisis data diartikan sebagai peroleh dari hasil *interview*, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Dengan langkah yang harus di lalui dalam

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: rineka cipta, 2013), cet. Ke-15, h. 274

<sup>93</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 329

<sup>94</sup> Muhamad Farouk & Djaali, *Op. Cit.*, h. 37

analisis data adalah Reduksi data (*data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi*), display data (*penyajian data*), verifikasi data dan mengambil keputusan.<sup>95</sup>

### **G. Pengujian Kredibilitas Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahannya.<sup>96</sup> Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel. Sugiono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Jadi dapat disimpulkan diatas triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

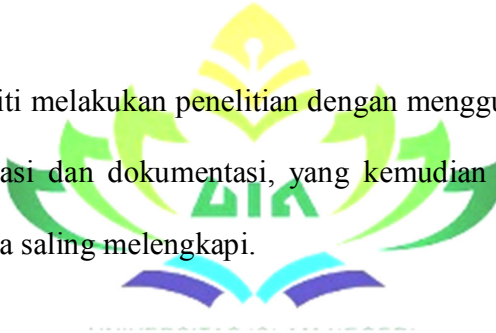
---

<sup>95</sup> Sugiyono, Op. Cit, h 335

<sup>96</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif, Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Raja Grafind Pesada, 2012) hal. 87

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi, yang kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Layanan BK di SMA Negeri 8 Bandar Lampung**

Aktivitas dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bandar Lampung menggunakan pola 17 plus yang meliputi 4 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier yang dilaksanakan melalui 10 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Ditunjang dengan 6 kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumen, himpunan data, kunjungan rumah (*home visit*) konferensi kasus, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan. Layanan BK di SMA Negeri 8 Bandar Lampung bisa dikatakan cukup memadai dan efektif, dengan kendali dari ke-6 guru BK sehingga pelaksanaan layanan BK pun berjalan dengan baik sesuai dengan tupoksi nya. Ditambah lagi selain guru BK yang antusias dalam melaksanakan tugasnya, sarana dan prasarana yang juga ikut serta mendukung untuk pelaksanaan layanan BK, memiliki ruang BK sendiri.

Layanan-layanan BK berjalan dengan baik, dapat dilihat dari pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru BK dari tiap angkatan yang berbeda, untuk kegiatan pemberian dan pelaksanaan layanan disesuaikan dengan kurikulum dan jadwal sesuai tingkatannya.

## **B. Proses Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung**

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung”. Langkah berikutnya dari hasil penelitian ini adalah mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis dapatkan selama mengadakan penelitian lapangan.

Berdasarkan data dari hasil penelitian dengan guru BK yang ada di SMA Negeri 8 Bandar Lampung terkait dengan pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik. Dalam hal ini proses pemberian layanan informasi oleh guru BK menyampaikannya dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik.

### **1. Ceramah**

Dalam proses pemberian layanan informasi guru BK di SMA Negeri 8 Bandar Lampung sering menggunakan metode ceramah, karena ceramah merupakan metode pemberian layanan informasi yang paling sederhana mudah dan murah, pada saat proses pemberian layanan informasi guru BK sebelum memberikan layanannya terlebih dahulu dengan cara guru BK membuka wawasan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan mencari pekerjaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru BK yaitu:

“Dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan perencanaan karier peserta didik, dilakukan dengan semacam ceramah harus ada timbal balik pertanyaan siswa kepada guru BK, agar guru BK dapat memahami bahwa anak tersebut antusias sehingga mempunyai kemampuan dalam memahami informasi tentang diri sendiri, memahami informasi tentang lingkungan keluarga dan memahami informasi tentang karirnya...”<sup>97</sup>

Pada saat proses pemberian layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah, guru BK sebelum memberikan layanan informasi terlebih dahulu membuka wawasan peserta didik dan membuat materi atau judul yang berkaitan dengan perencanaan karier, yaitu:

a. Pengenalan karier sejak dini

Tujuan guru BK dalam memberikan materi tentang pengenalan karier sejak dini yaitu guru BK berharap dengan adanya pengenalan karier sejak dini peserta didik mampu memahami kariernya dari sedini mungkin agar peserta didik mampu merencanakan kariernya yang ingin dicapai dimasa sekarang dan masa depan. Di lihat hasil proses selama memberikan layanan informasi tentang pengenalan karier sejak dini yang dilakukan oleh guru BK dengan melihat indikator dalam kemampuan perencanaan karier yaitu memahami informasi tentang diri sendiri hasilnya peserta didik belum mampu memahami kariernya sejak dini, seperti menentukan rencana karier untuk masa depan. Memahami informasi tentang lingkungan keluarga hasilnya peserta didik hanya sebatas mengetahui pekerjaan orang tuanya saja. Dan memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan kariernya (studi lanjut dan pekerjaan) hasilnya peserta didik belum memiliki gambaran akan

---

<sup>97</sup>Dra. Hj. Ritha Aljamilah, *Guru Bimbingan dan Konseling*, SMANegeri Bandar Lampung, wawancara 23 Mei 2017

melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus dari SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru BK yaitu:

“Selama saya menjadi Guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik berjalan dengan baik. Terkait masalah perencanaan karier saya melakukan koordinasi dengan wali kelas dan ada beberapa peserta didik juga yang datang ke ruang BK untuk menanyakan perencanaan karier. Pada saat peserta didik keluar main/istirahat peserta didik datang sendiri ke ruang BK menanyakan tentang perencanaan karir setelah lulus dari sekolah mau kuliah atau kerja....”<sup>98</sup>

b. Cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan karier dimasa depan

Guru BK mengembangkan potensi diri pada peserta didik untuk mempersiapkan kariernya dimasa depan dengan tujuannya agar peserta didik mampu memahami potensi yang ada pada diri sendiri dan mampu mempersiapkan kariernya.

Dilihat hasil proses selama memberikan layanan informasi tentang cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan karier dimasa depan yang dilakukan oleh guru BK dengan melihat indikator dalam kemampuan perencanaan karier yaitu memahami informasi tentang diri sendiri, sebagian peserta didik mengetahui potensi yang ada pada diri sendiri, hasilnya peserta didik mulai dapat mengembangkan potensinya untuk mempersiapkan kariernya dimasa depan. Memahami informasi tentang lingkungan keluarga hasilnya peserta didik sudah mengetahui pekerjaan dan tingkat pendidikan keluarganya. Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan

---

<sup>98</sup>Dra. Hj. Ritha Aljamilah, *Guru Bimbingan dan Konseling*, SMANegeri Bandar Lampung, wawancara 23 Mei 2017

pekerjaan) hasilnya peserta didik mulai bertanya tentang jenis-jenis perguruan tinggi dan jenis-jenis pekerjaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK, sebagai berikut:

“Ia, untuk pelaksanaan kegiatan BK secara maksimal banyak faktor yaitu waktu yang dibutuhkan, tatap muka dengan siswa, dan fasilitas harus lengkap. Guru BK sendiri melaksanakan berusaha bagaimana caranya siswa secara keseluruhan mendapatkan hasil dari guru BK sendiri yang bermanfaat untuk anak yang lebih mengembangkan potensi dirinya secara maksimal...”<sup>99</sup>

Berikut pernyataan dari MF salah satu peserta didik:

“Setelah saya diberikan layanan informasi karier oleh guru BK, sekarang saya sudah mengerti dan paham kemana arah karier saya nanti kedepannya, Guru BK juga memberikan arahan pada dasarnya jurusan saya peluangnya besar untuk berkarir terus Guru BK juga Menyampaikan bahwasanya kalau saya giat belajar dan kinerja saya bagus maka siapa tau saya bisa langsung ditarik untuk bekerja setelah lulus nanti. Saya di kelas mengikuti semua pelajaran yang ada di sekolah. Dan sekarang saya belajar lebih giat dan menjalani proses belajar disini. Agar nanti ketika saya sudah lulus di sekolah ini bisa langsung bekerja.”<sup>100</sup>

c. Tips mengatasi hambatan dan menentukan karier

Tujuan guru BK dalam memberikan materi tentang tips atau cara mengatasi hambatan dan menentukan karier agar peserta didik mampu memahami cara mengatasi hambatan dan juga mampu menentukan pilihan karier yang ingin dicapai agar pada materi ini sudah mulai membuahkan hasil yang positif, peserta didik sudah mulai memahami tentang informasi yang diberikan oleh guru BK dan peserta didik sudah dapat menyimpulkan sendiri tentang tujuan karier yang akan mereka tempuh setelah lulus dari SMA Negeri 8 Bandar Lampung, guru BK sudah

---

<sup>99</sup>Dra. Hj. Ritha Aljamilah, *Guru Bimbingan dan Konseling*, SMANegeri Bandar Lampung, wawancara 23 Mei 2017

<sup>100</sup>Muhammad Latief, Peserta didik, wawancara 29 Mei 2017



berperan dalam menerapkan layanan informasi, walaupun belum mendapatkan hasil yang maksimal, namun sudah sangat baik karena peserta didik sudah mulai memahami tentang informasi karier yang telah guru BK sampaikan. Di lihat hasil proses selama memberikan layanan informasi tentang cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan karier dimasa depan yang dilakukan oleh guru BK dengan melihat indikator dalam kemampuan perencanaan karier yaitu memahami informasi tentang diri sendiri hasilnya peserta didik mampu mengetahui cara mengatasi hambatan dan menentukan pilihan karier. Memahami informasi tentang lingkungan keluarga hasilnya peserta didik memahami bahwa keluarga pasti akan memberikan pengaruh terhadap perencanaan karier mereka. Dan memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan) hasilnya peserta didik sudah memiliki perencanaan karier setelah lulus dari SMA Negeri 8 Bandar Lampung untuk melanjutkan studi ataupun bekerja yang sesuai dengan pilihan karier yang ingin dicapai. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK, sebagai berikut:

“Baik, disini saya tuliskan faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama yang erat antar guru bimbingan dan konseling lainnya, dukungan dari guru mata pelajaran, juga dukungan dari walikelas, serta yang paling penting adalah dukungan yang diberikan pimpinan SMA Negeri 8 Bandar Lampung, supaya apa yang dilaksanakan diprogram BK sesuai dengan visi dan misi sekolah. Jika dilihat faktor penghambatnya pada tahun 2017 tidak diberikan jam kendalanya waktunya tidak terkoordinir atau waktu tidak ada, jadi walaupun ada jam maka harus meminta izin kepada guru bidang studi. Kalau guru BK ada waktu, kita harus komunikasi dengan siswa. Misalnya siswa disuruh kumpul ditempat ini karena ada hal-hal penting itu waktunya tidak efisien karena tidak diberi jam khusus dari kepala sekolah, bukan berarti dari

kepala sekolah guru BK tidak masuk kelas, kepala sekolah meminta kebijakan dari guru BK agar meminta jam untuk diberikan kepada guru bidang studi, karena guru bidang studi banyak kekurangan jam mereka mengambil lebih banyak dari jam BK guru bidang studi yang honor disnipun masih kekurangan jam maka mereka banyak mencari diluar SMA Negeri 8 Bandar Lampung..”<sup>101</sup>

## 2. Diskusi

Dalam proses pelaksanaan layanan informasi guru BK memberikan metode diskusi tentang materi pengenalan karier sejak dini, cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan karier di masa depan, dan tips mengatasi hambatan dan menentukan pilihan karier. Sebelum mulai diskusi guru BK membagi beberapa kelompok setelah dibagikan kelompok masing-masing peserta didik diberi tugas oleh guru BK untuk mendiskusikan materi yang telah ada, dengan membahas materi pengenalan karier sejak dini, cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan karier di masa depan, dan tips mengatasi hambatan dan menentukan pilihan karier. Nanti setelah diskusi selesai guru BK meminta kepada setiap masing-masing peserta didik mempresentasikan hasilnya didepan kelas.

Tugas guru BK memantau peserta didik dalam berdiskusi, pada saat diskusi masing-masing dari kelompok yang sudah dibagikan sebelumnya apabila ada materi yang kurang paham, guru BK membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru BK, agar peserta didik nantinya dimasa depan mampu

---

<sup>101</sup>Dra. Hj Ritha Aljamilah, Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 8 Bandar Lampung, *wawancara* Kamis 23 Mei 2017

merencanakan kariernya. hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK, yaitu:

“kegiatan yang dilakukan misalnya guru bidang studi tidak masuk kelas dan tidak memberikan tugas, guru BK masuk kelas untuk memberikan layanan informasi kepada peserta didik, tugas guru BK membantu dan memantau peserta didik pada saat selama proses pemberian layanan, apabila didalam kegiatan di kelas peserta didik kurang paham terhadap materi yang diberikan selama proses layanan, peserta didik bertanya langsung atau datang sendiri keruang BK agar permasalahan siswa dapat teratasi..”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, yaitu:

“Selama kegiatan layanan informasi yang disampaikan oleh guru BK kepada kami, kami diberi penjelasan kepada guru BK mengenai masalah yang berkaitan tentang perencanaan karir kami dimasa depan, lalu kami diberi arahan terhadap masalah dan juga kami selalu diawasi dan dibimbing oleh guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran agar masalah yang berkaitan dengan rencana karir kami dimasa depan supaya agar dapat membantu kami dalam merencanakan karir.”<sup>103</sup>

### 3. Tanya jawab

Pada proses pelaksanaan layanan informasi guru BK memberikan pertanyaan atau peserta didik bertanya kepada guru BK secara langsung tentang materi pengenalan karier sejak dini, cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan karier di masa depan, dan tips mengatasi hambatan dan menentukan pilihan karier. Dalam proses tersebut guru BK terus mengarahkan dan membantu peserta didik agar mampu memahami karier sejak dini, mampu mengembangkan potensi diri, mampu

---

<sup>102</sup>Dra. Hj Ritha Aljamilah, Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara 23 Mei 2017

<sup>103</sup>Muhammad Latief, Peserta didik SMA Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara 29 Mei 2017

mengatasi hambatan, mampu menentukan pilihan karier dan mampu merencanakan karier yang ingin dicapai yang sesuai dengan indikator kemampuan perencanaan karier yaitu memahami informasi tentang diri sendiri, memahami informasi tentang keluarga dan memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan). Hasil wawancara dengan peserta didik, yaitu:

“Setelah lulus dari SMA Negeri 8 Bandar Lampung saya berkeinginan untuk bekerja di salah satu perusahaan yang ada di Lampung.....”<sup>104</sup>

Dalam bab ini akan diuraikan data-data khusus hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi dan observasi tentang pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Alasan peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK dan wali kelas karena posisi wali kelas menggantikan orang tua di sekolah jadi mereka sering melakukan interaksi secara langsung, selain itu Guru BK juga diasumsikan mengetahui keadaan peserta didik dan kebiasaan sehari-hari di sekolah. Dengan adanya kerja sama yang dilakukan oleh Guru BK dengan Guru wali kelas. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah atau proses pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?

---

<sup>104</sup>Muhammad Latief, Peserta didik SMA Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara 29 Mei 2017

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Ritha Aljamilah selaku Guru BK sebagai berikut:

“1. Harus ada jam khusus untuk tatap muka dengan siswa secara klasikal, dengan cara klasikal apa yang guru BK laksanakan lebih efisien. 2. Ada waktu khusus misalnya pada saat siswa keluar main/istirahat siswa datang sendiri ke ruang BK menanyakan tentang perencanaan karir setelah lulus dari sekolah mau kuliah atau kerja, proses yang lain siswa menanyakan kepada guru BK bagaimana si anak agar diberikan kesadaran dalam merencanakan karir untuk menambah wawasan agar mereka lebih paham..”<sup>105</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh wali kelas XI IPA 2 yaitu:

“Berkenaan dengan langkah-langkah yang diberikan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik sudah diberikan. Pada saat peserta didik selesai mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas, peserta didik langsung datang sendiri atau secara berkelompok mereka menemui guru BK di ruang BK menanyakan tentang perencanaan karir setelah lulus dari sekolah mau kuliah atau kerja, saya dan guru BK semaksimal mungkin membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir untuk masa depan mereka dan akan kami terus pantau perkembangan mereka”<sup>106</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan layanan informasi karir dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik yaitu: Guru BK dan wali kelas membantu semaksimal mungkin dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir dan mengarahkan peserta didik agar memahami informasi tentang

---

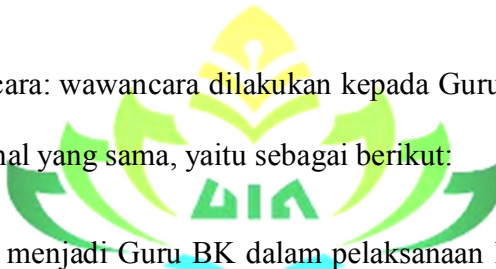
<sup>105</sup> Dra. Hj. Ritha Aljamilah, Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara, 23 Mei 2017

<sup>106</sup> Rachmawati, S.Pd, wali kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara, 23 Mei 2017

kariernya, mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan karier di masa depan dan tujuan karier yang akan mereka tempuh setelah lulus dari SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

2. Terkait dengan masalah perencanaan karier, bagaimana pengalaman ibu selama ini dalam memberikan layanan informasi terhadap kemampuan perencanaan karier peserta didik?

Hasil wawancara: wawancara dilakukan kepada Guru BK dan wali kelas, dan mereka menyatakan hal yang sama, yaitu sebagai berikut:



”Selama saya menjadi Guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik berjalan dengan baik. Terkait masalah perencanaan karier saya melakukan koordinasi dengan wali kelas dan ada beberapa peserta didik juga yang datang ke ruang BK untuk menanyakan perencanaan karier.”<sup>107</sup>

Pertanyaan tersebut diperkuat dengan pernyataan wali kelas yaitu:

“Memang sebelum Guru BK melakukan layanan informasi karier terlebih dahulu berkoordinasi dengan saya, setelah saya mengetahui peserta didik bermasalah yang berkaitan dengan perencanaan karier untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karier yang sangat dibutuhkan peserta didik untuk masa depannya maka saya rujuk kepada Guru BK untuk ditindak lanjuti atau untuk melakukan layanan informasi karier dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier.”<sup>108</sup>

Kesimpulan:

---

<sup>107</sup> Dra. Hj. Ritha Aljamilah, Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara 23 Mei 2017

<sup>108</sup> Rachmawati, S.Pd, wali kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara 23 Mei 2017

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa: selama Guru BK memberikan layanan informasi karier dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik berjalan dengan baik. Untuk masalah perencanaan karier peserta didik Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas sehingga ketika ada peserta didik yang bermasalah wali kelas merujuk kepada Guru BK untuk diberikan layanan informasi karier dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik. Ada juga peserta didik yang datang langsung kepada Guru BK.

3. Dalam pelaksanaan layanan informasi karier, Apakah semua kegiatan BK sudah terselenggara secara maksimal di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?

Hasil wawancara: peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK dan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

“Ia, untuk pelaksanaan kegiatan BK secara maksimal banyak faktor yaitu waktu yang dibutuhkan, tatap muka dengan siswa, dan fasilitas harus lengkap. Guru BK sendiri melaksanakan berusaha bagaimana caranya siswa secara keseluruhan mendapatkan hasil dari guru BK sendiri yang bermanfaat untuk anak yang lebih mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Contoh kegiatan yang dilakukan misalnya guru bidang studi tidak masuk kelas dan tidak memberikan tugas, guru BK masuk kelas untuk memberikan layanan informasi kepada peserta didik, tugas guru BK membantu dan memantau peserta didik pada saat selama proses pemberian layanan, apabila didalam kegiatan di kelas peserta didik kurang paham terhadap materi yang diberikan selama proses layanan, peserta didik bertanya langsung atau datang sendiri keruang BK agar permasalahan siswa dapat teratasi..”<sup>109</sup>

Hal serupa dikemukakan oleh salah satu peserta didik yang pernah melakukan layanan informasi karier dengan Guru BK sebagai berikut:

---

<sup>109</sup>Dra. Hj Ritha Aljamilah, Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara 23 Mei 2017

“Selama kegiatan layanan informasi yang disampaikan oleh guru BK kepada kami, kami diberi penjelasan kepada guru BK mengenai masalah yang berkaitan tentang perencanaan karir kami dimasa depan, lalu kami diberi arahan terhadap masalah dan juga kami selalu diawasi dan dibimbing oleh guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran agar masalah yang berkaitan dengan rencana karir kami dimasa depan supaya agar dapat membantu kami dalam merencanakan karir.”<sup>110</sup>

4. Dalam pelaksanaan layanan informasi, ada hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Nah yang ingin saya tanyakan hal-hal apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik tersebut?

Hasil wawancara: peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK dan wali kelas, sebagai berikut:

“Baik, disini saya tuliskan faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama yang erat antar guru bimbingan dan konseling lainnya, dukungan dari guru mata pelajaran, juga dukungan dari walikelas, serta yang paling penting adalah dukungan yang diberikan pimpinan SMA Negeri 8 Bandar Lampung, supaya apa yang dilaksanakan diprogram BK sesuai dengan visi dan misi sekolah. Jika dilihat faktor penghambatnya pada tahun 2017 tidak diberikan jam kendalanya waktunya tidak terkoordinir atau waktu tidak ada, jadi walaupun ada jam maka harus meminta izin kepada guru bidang studi. Kalau guru BK ada waktu, kita harus komunikasi dengan siswa. Misalnya siswa disuruh kumpul ditempat ini karena ada hal-hal penting itu waktunya tidak efisien karena tidak diberi jam khusus dari kepala sekolah, bukan berarti dari kepala sekolah guru BK tidak masuk kelas, kepala sekolah meminta kebijakan dari guru BK agar meminta jam untuk diberikan kepada guru bidang studi, karena guru bidang studi banyak kekurangan jam mereka mengambil lebih banyak dari jam BK guru bidang studi yang honor disnipun masih kekurangan

---

2017 <sup>110</sup>Muhammad Latief, Peserta didik SMA Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara 29 Mei



jam maka mereka banyak mencari diluar SMA Negeri 8 Bandar Lampung..”<sup>111</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh wali kelas MF sebagai berikut:

“Memang betul ada faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam melaksanakan layanan informasi, salah satu faktor pendukungnya kami wali kelas bekerja sama dengan guru BK dengan adanya kerjasama insyaallah apa yang dihadapi peserta didik dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan dalam merencanakan kariernya. Kalau untuk penghambatnya pada tahun ini guru BK tidak ada jam khusus untuk masuk kelas sehingga menghambat buat peserta didik untuk memahami kariernya dan juga kurangnya pemahaman anak terhadap kariernya buat dimasa depannya”<sup>112</sup>

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami Guru BK dalam melaksanakan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik, disebabkan pada tahun ini guru BK tidak diberikan jam sehingga waktunya tidak terkoordinir, karena kepala sekolah meminta kebijakan dari guru BK memberikan jamnya kepada guru bidang studi untuk sertifikasi guru. Sehingga menghambat guru BK dalam memberikan layanan informasi didalam kelas.

Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat Guru BK memberikan layanan informasi kepada peserta didik dengan baik. Peneliti melihat Guru BK bekerja sama dengan wali kelas. Guru BK memberikan layanan informasi secara langsung kepada peserta didik dan peneliti mengamati kegiatan layanan informasi baik dari proses maupun tahapan yang diberikan, mulai dari guru BK masuk kelas banyak

---

<sup>111</sup>Dra. Hj Ritha Aljamilah, Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara Kamis 23 Mei 2017

<sup>112</sup>Rachmawati, S.Pd, wali kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara 23 Mei 2017

memberikan layanan kepada peserta didik, tugas guru BK memantau kerja peserta didik, apabila didalam kegiatan di kelas peserta didik kurang paham terhadap masalah, maka peserta didik yang kurang paham datang keruang BK agar permasalahan peserta didik dapat teratasi.

Pelaksanaan layanan informasi diberikan terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan dalam merencanakan kariernya, dengan diberikan layanan informasi diharapkan peserta didik mampu mengatasi masalahnya tersebut. Hal itu terbukti dengan perkembangan peserta didik yang mulai memahami informasi tentang diri sendiri, memahami informasi tentang lingkungan keluarga, dan memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan), dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu peserta didik yang telah diberikan layanan informasi karier:

“Setelah saya diberikan layanan informasi karier oleh guru BK, sekarang saya sudah mengerti dan paham kemana arah karier saya nanti kedepannya, Guru BK juga memberikan arahan pada dasarnya jurusan saya peluangnya besar untuk berkarir terus Guru BK juga Menyampaikan bahwasanya kalau saya giat belajar dan kinerja saya bagus maka siapa tau saya bisa langsung ditarik untuk bekerja setelah lulus nanti. Saya di kelas mengikuti semua pelajaran yang ada di sekolah. Dan sekarang saya belajar lebih giat dan menjalani proses belajar disini. Agar nanti ketika saya sudah lulus di sekolah ini bisa langsung bekerja.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik merasa terbantu setelah melakukan layanan informasi karier dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier dimasa depan mereka.

---

<sup>113</sup>Muhammad Latief, Peserta didik, wawancara 29 Mei 2017

## **C. Gambaran Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Negeri**

### **8 Bandar Lampung**

Kemampuan perencanaan karier adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karier untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan. Berikut ini adalah data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan peserta didik dalam membuat perencanaan karier peserta didik (Winkel, 2004: 685), yaitu:

1. informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang: (a) kemampuan intelektual lebih luas; (b) bakat khusus di bidang studi akademik; (c) minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun lebih khusus; (d) hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti; (e) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan prajabatan dan suatu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak, kooperatif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, tahan dalam situasi yang penuh ketegangan, terbuka, jujur, dan berwatak baik; (f) perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan untuk mengadakan analisis dan sintesis, kemampuan mengatur arus pikiran sendiri dalam menghadapi suatu problem, kemampuan menguraikan secara lisan dan secara tertulis, kemampuan mengatur kegiatannya sendiri, kemampuan memahami dan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain; (g) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan; (h) bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi/tata usaha, kesenian, olahraga, mekanik, serta koordinasi motorik, yang semuanya sangat relevan bagi program perencanaan karier

yang diinginkan; (i) kesehatan fisik serta mental; (j) kematangan vokasional.

2. Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya merupakan data sosial. Namun, keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bersama keluarga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri. Keadaan keluarga dekat meliputi tentang: (a) posisi anak dalam keluarga; (b) pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan; (c) harapan keluarga untuk masa depan anak; (d) taraf sosial ekonomi kehidupan keluarganya; (e) gaya hidup dan suasana keluarga; (f) taraf pendidikan orang tua; (g) sumber konflik antara orang tua dan anak; (h) status perkawinan orang tua; (i) tinggal di rumah selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung.
3. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, khususnya informasi pendidikan (*educational information*) dan informasi jabatan (*vocational information*), yang bersama-sama dikenal dengan informasi karier (*career information*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peserta didik dikatakan memiliki kemampuan perencanaan karier yang baik apabila memiliki dan memahami informasi-informasi yang sesuai dengan aspek-aspek tersebut. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan peserta didik yang telah mengetahui bakat yang dimilikinya. Hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

“Saya bingung dan juga saya takut nanti bu kalau minat dan cita-cita saya tidak sesuai dengan apa yang saya dan keluarga harapkan, takut membuat mereka kecewa..”<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup>Muhammad Latief, Peserta didik, wawancara 29 Mei 2017

Hal ini dapat diketahui dari adanya gejala yang terjadi pada peserta didik, yaitu peserta didik belum memiliki gambaran akan melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus dari SMA, peserta didik belum memahami kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, peserta didik kurang memiliki sifat kepribadian yang relevansi dalam karier seperti peserta didik tidak berani berbicara mengeluarkan pendapatnya, peserta didik tidak menyelesaikan tugas yang diberikan atau cenderung menunda-nunda pekerjaan, peserta didik cenderung tidak mendengarkan teman atau guru yang sedang berbicara, dan peserta didik hanya sebatas tahu pekerjaan orang tuanya saja.

Pelaksanaan layanan informasi karier untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dan diberikan selama 45 menit. Pelaksanaan layanan informasi karier diberikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru BK memberikan layanan informasi dengan metode tersebut dilakukan agar lebih mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru BK, sebagai berikut:

”Selama saya menjadi Guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik berjalan dengan baik. Terkait masalah perencanaan karier saya melakukan koordinasi dengan wali kelas dan ada beberapa peserta didik juga yang datang ke ruang BK untuk menanyakan perencanaan karier.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pengamatan yang dilakukan ketika peserta didik mengikuti layanan informasi karier bahwa peserta didik mulai berani mengeluarkan pendapat, peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

---

<sup>115</sup> Dra. Hj. Ritha Aljamilah, Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara 23 Mei 2017

tanpa harus menunda-nunda, peserta didik mampu menghargai orang lain yang sedang berbicara, peserta didik memahami keadaan ekonomi keluarga, serta peserta didik mulai memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi tentang karier dengan bertanya mengenai sekolah lanjutan dan dunia kerja. Hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

“setelah saya diberikan layanan informasi karier oleh guru BK, sekarang saya sudah mengerti dan paham kemana arah karier saya nanti kedepannya, Guru BK juga memberikan arahan pada dasarnya jurusan saya peluangnya besar untuk berkarir terus Guru BK juga Menyampaikan bahwasanya kalau saya giat belajar dan kinerja saya bagus maka siapa tau saya bisa langsung ditarik untuk bekerja setelah lulus nanti. Saya di kelas mengikuti semua pelajaran yang ada di sekolah. Dan sekarang saya belajar lebih giat dan menjalani proses belajar disini. Agar nanti ketika saya sudah lulus di sekolah ini bisa langsung bekerja.”<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan adanya perkembangan kemampuan perencanaan karier peserta didik selama pelaksanaan layanan informasi karier yang sesuai dengan indikator kemampuan perencanaan karier dan peserta didik merasa terbantu setelah melakukan layanan informasi karier dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier dimasa depan mereka.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa Guru BK mempunyai peranan penting untuk memberikan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik sesuai dengan proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah tanpa harus mengganggu kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, disini

---

<sup>116</sup>Muhammad Latief, Peserta didik, wawancara 29 Mei 2017

dimaksudkan pelaksanaan layanan informasi tentang karier sudah dilaksanakan program bimbingan karier guru BK SMA Negeri 8 Bandar Lampung berjalan secara terstruktur sebelum memberikan layanan informasi karier guru BK menentukan jadwal pelaksanaan bimbingan karier, pelaksanaan bimbingan karier dilaksanakan sesuai dengan jadwal guru BK yang ada di sekolah dan disetiap tugas guru BK memegang peranan dari masing-masing kelas pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan dengan cara klasikal dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan karier guru BK SMA Negeri 8 Bandar Lampung sudah mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik agar bimbingan karier berjalan dengan baik, adapun fasilitas yang disiapkan di antaranya ruang bimbingan, perlengkapan bimbingan serta paket-paket modul bimbingan karier.

Setelah mengumpulkan seperangkat kegiatan yang dibutuhkan untuk menyusun program dan penyediaan kelengkapan bimbingan karier terwujud, maka guru BK SMA Negeri 8 Bandar Lampung menyiapkan langkah-langkah agar dapat membantu peserta didik untuk memahami dirinya dan memahami informasi pendidikan yang sesuai dengan minat yang mereka inginkan.

Setelah mengatur jadwal kegiatan pelaksanaan layanan informasi karier guru bk menyiapkan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dengan materi yang diberikan kepada peserta didik pada saat pelaksanaan layanan informasi karier tentang pengenalan karier sejak dini, cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan karier di masa depan dan tips mengatasi hambatan dan menentukan pilihan karier.

Saat pelaksanaan layanan informasi karier dilakukan guru BK SMA Negeri 8 Bandar Lampung membuka wawasan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke perguruan tinggi atau mencari pekerjaan, ternyata masih banyak peserta didik yang belum mengetahui informasi karier, dan pemahaman diri tentang minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan, sehingga guru BK harus memberikan informasi pendidikan dan jabatan secara optimal, guru BK terus memberikan pengarahan dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan informasi jabatan kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dan mempunyai arah dan tujuan dalam memilih sekolah mana yang akan ia tempuh selanjutnya dan memilih pekerjaan.

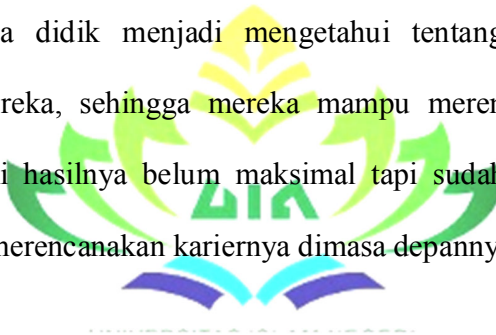
Setelah diberikan informasi dan pengarahan tentang pendidikan dan jabatan peserta didik ikut aktif dalam pelaksanaan layanan informasi karier dan sudah mulai memahami tentang minat yang sesuai dengan yang mereka inginkan.

Dalam menyusun program bimbingan karier guru bk menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan agar peserta didik mempunyai pemahaman diri dan mampu mengembangkan diri mereka secara mandiri, untuk mencapai tujuan tersebut maka guru BK mempersiapkan hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan layanan informasi berjalan dengan baik, guru BKSMA Negeri 8 Bandar Lampung membantu peserta didik mempersiapkan rencana masing-masing dikemudian hari untuk memilih sekolah lanjutan dan lapangan kerja, dan memperluas pandangan peserta didik terhadap berbagai sekolah yang tingkatnya lebih tinggi dan pekerjaan tetapi kurang menarik, sehingga peserta didik dapat mengenalnya dan dapat



mengambil keputusan yang tepat dan melanjutkan pendidikan dan bekerja berdasarkan pertimbangan dan sesuai dengan jenis perguruan tinggi dan pekerjaan berdasarkan bakat, minat dan kemampuan.

Setelah dilaksanakan layanan informasi karier kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik sudah sesuai dengan aspek-aspek perencanaan karier secara terus menerus, dan sudah membuahkan hasil yang positif, peserta didik menjadi mengetahui tentang informasi karier dan pemahaman diri mereka, sehingga mereka mampu merencanakan karier mereka dimasa depan, meski hasilnya belum maksimal tapi sudah baik untuk membantu peserta didik dalam merencanakan kariernya dimasa depannya.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

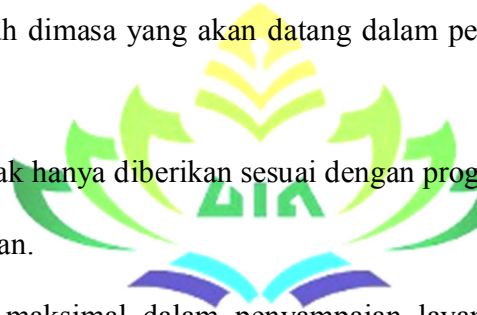
Berdasarkan analisis data dan pembahasan. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan dalam penelitian adalah Pelaksanaan Layanan Informasi Karier dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung belum maksimal tapi sudah ada peningkatan bagi peserta didiknya.

1. Pelaksanaan layanan informasi karier dilakukan dengan cara klasikal dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
2. Pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik belum berjalan dengan baik. Pada tahun ini guru BK tidak ada jam khusus untuk masuk kelas, sehingga menjadi penghambat bagi guru BK dalam penyampaian informasi-informasi tentang karier peserta didik yang akan datang untuk mereka tempuh dikarenakan waktu yang singkat.
3. Peserta didik sudah mulai mampu mengenali minat karier yang sesuai dengan diri mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan mencari pekerjaan yang akan mereka tempuh dimasa yang akan datang sesuai dengan bakat dan minat dalam pengembangan diri dan cita-citanya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru Bk**

Mengenai guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dalam pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik dalam menerima informasi-informasi yang akurat agar dapat mengarahkan peserta didik secara cepat membantu mengambil keputusan untuk mereka tempuh dimasa yang akan datang dalam pemilihan karier diantaranya sebagai berikut :

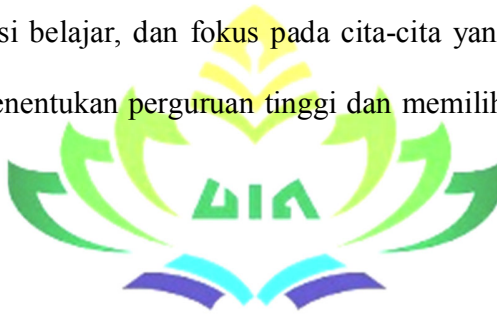
- 
- a. Informasi tidak hanya diberikan sesuai dengan program tetapi dapat dilakukan diluar pelajaran.
  - b. Untuk lebih maksimal dalam penyampaian layanan informasi koordinator guru BK harus adanya kerjasama antara lain personil dan aparat sekolah dalam penyampaian informasi tentang karier peserta didik untuk mereka tempuh dimasa yang akan datang.
  - c. Untuk lebih meningkatkan pengembangan keperibadian, minat dan bakat, layanan informasi tentang karier yang paling tepat untuk membantu peserta didik, informasi-informasinya pun harus akurat dan penyelenggaraannya harus cepat dan tepat.
  - d. Dalam penerapan penyelenggaraan layanan informasi karier guru BK telah berperan semaksimal mungkin namun karena keterbatasan waktu yang sangat singkat sehingga guru BK sulit untuk menerapkan secara optimal tentang informasi-informasi yang ada untuk membina peserta didik.

## 2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Melakukan penelitian selanjutnya tentang Pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik, dengan menggunakan teknik yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

## 3. Saran Bagi Peserta Didik

Untuk semua peserta didik SMA Negeri 8 Bandar Lampung agar terus meningkatkan prestasi belajar, dan fokus pada cita-cita yang diharapkan agar kelak tidak salah dalam menentukan perguruan tinggi dan memilih pekerjaan atau mencari pekerjaan.



## C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayah-nya sehingga skripsi ini dapat sesuai dengan ketentuan berlaku kendatipun kemudian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih ada kekeliruan dan kekurangannya dan sebab itu kritik dan saran-sarannya yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat dinantikan dan atas sumbangsih pemikiran para pembaca penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapakan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan pemberian layanan informasi sehingga menjadi kepentingan bagi bimbingan karir peserta didik untuk menempuh hidup dengan selayaknya. Atas kesalahan dan kekhilafan penulis mohon maaf, kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

## DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia (ABKIN), *Panduan Khusus Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik Bimbingan Dan Konseling Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta, 2013.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Lubuk Agung, Bandung, 1989.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kumudasmoro, Grafindo, Semarang, Edisi Revisi, 1994.

Elizabet B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan(suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*, Ed 5. Jakarta: Erlangga, 2010.

Helena A. *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Press. Jakarta. 2002.

Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Munandir, *Program bimbingan karier di sekolah*, jakarta, 1996.

Nawawi, Hadari, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Galia Indonesia, Pontianak, 1982.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbngan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2015.

Prayitno, *Layanan Informasi*, Seri Layanan Konseling L2, UNP, 2004

Priska Rieftiana Rizqi, “Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa melalui layanan informasi karier pada siswa kelas XI administrasi perkantoran (AP) SMK Negeri 2 Tegal Tahun 2013/2014”, diakses pada tanggal 1 febuari 2017 pukul 20.00. [http:// www.distrodoc.com/353749-upaya-meningkatkan/](http://www.distrodoc.com/353749-upaya-meningkatkan/).

Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier*, Angkasa Bandung, Cet 1, 2005.

Sukardi, Dewa Ketut. *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Usaha Nasional, Surabaya. 2010.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta. 2008.

S. Margono, *Metodelogi Penelitian*, Rineka Cipta. 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Rineka Cipta. Jakarta. 2013.

Sofran Effendi, dan Tukiran, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta:LP3ES, 2015).

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Andi Offset. Yogyakarta, 1992.

<http://gratisananda.blogspot.com/2012/12/bimbingan-karier.html> di akses pada tanggal 01 Maret 2017 pukul 21.00 wib.

<http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/tujuan-bimbingan-karier-dan-konseling.html> di akses pada tanggal 08 Februari 2017 pukul 20.00 wib.

<http://www.hendraanisman.web.id/2013/11/prinsip-dan-fungsi-bimbingan-dan.html> di akses pada tanggal 08 Februari 2017 pukul 20.00 wib.

<http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-perencanaan-karier.html> di akses pada tanggal 02 Maret jam 21.00 wib.

<https://blog.uad.ac.id/Nadia140001016/2016/05/23/bimbingan-dan-konseling-karier-di-sekolah.html> di akses pada tanggal 01 Maret 2017 jam 21.00 wib.



## *Lampiran 1*

### Bimbingan Karier Sebagai Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengembangkan

#### Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik

Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Berdasarkan beberapa definisi bimbingan karier yang telah dikemukakan oleh H.L. Wilensky dan Dewa Ketut Sukardi, terdapat sejumlah unsur yang menunjukkan kesamaan, unsur-unsur pokok tersebut adalah :

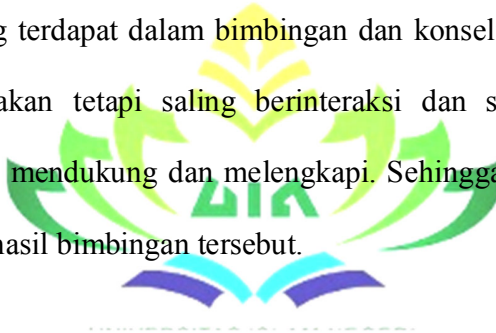
7. Bimbingan karier merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Ini berarti bahwa bimbingan karier bukan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, sewaktu-waktu, atau langsung jadi, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, berlanjut, terarah pada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan karier harus dilihat sebagai suatu proses yang berawal pada suatu saat, berlanjut dan berlangsung seumur hidup, sesuai dengan prinsip pendidikan secara umum yaitu proses yang berlangsung seumur hidup. Maka berdasarkan pandangan tersebut bimbingan karier sesungguhnya tidak hanya berlangsung ketika peserta didik duduk dibangku sekolah, tetapi juga berlangsung dalam pelaksanaan pekerjaan, jabatan atau karier itu sendiri yang tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan manusia yang selalu mengalami perubahan, tantangan serta peningkatan secara berlanjut sebagaimana yang dialami oleh manusia itu sendiri.



8. Bimbingan karier dimulai dengan pemahaman diri. Ini berarti bahwa bimbingan karier tidak hanya menekankan aspek karier semata-mata tetapi juga aspek individu supaya individu dapat menentukan pilihan dan menyesuaikan kariernya dengan sebaik-baiknya maka perlu sekali individu memahami tentang potensi-potensinya, bakat-bakatnya, minat-minatnya serta kemampuannya. Oleh sebab itu, pemahaman diri merupakan tahap awal dalam bimbingan karier.
9. Bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan, “Bantuan” disini tidak diartikan sebagai bantuan materil, melainkan bantuan yang sifatnya spikis/psikologis yang menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing, serta membantu pemahaman dunia kerja dan pekerjaan dalam masyarakat.
10. Bantuan ini diberikan kepada individu, baik perorangan maupun kelompok. Sasaran pelayanan bimbingan karier adalah orang yang diberi bantuan, baik orang secara individual maupun secara kelompok tanpa batasan usia.
11. Bimbingan karier merupakan suatu perkembangan konsep tentang diri sendiri (*self conceft*). Pengembangan konsep diri bertujuan agar individu mendapatkan gambaran yang nyata tentang diri sendiri, berupa pengetahuan dan penerimaan tentang minat dan arahnya, kemampuan keterampilan kerja yang telah dikuasainya dan apa yang dicita-citakan serta diharapkan dari kehidupannya.

12. Bimbingan karier diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang-orang yang memiliki keperibadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bimbingan dan konseling.

Dengan demikian bimbingan karier merupakan bagian dari bimbingan dan konseling yang kedudukannya sama dan tidak dapat dipisahkan dengan jenis-jenis bimbingan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling itu sendiri. Karena jenis-jenis bimbingan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling bukanlah suatu yang bertolak belakang, akan tetapi saling berinteraksi dan saling menopang secara dinamis untuk saling mendukung dan melengkapi. Sehingga hal yang terjadi adalah peleburan dari hasil-hasil bimbingan tersebut.



*Lampiran 2*

**KISI-KISI OBSERVASI**

1. Mengamati keadaan fisik SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Mengamati sarana penunjang terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
3. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan atas mekanisme kerja bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
4. Mengamati proses pemberian layanan informasi dalam bimbingan karier peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
5. Mengamati metode yang digunakan ketika peserta didik diberikan layanan informasi dalam mengembangkan perencanaan karier peserta didik.
6. Mengamati guru BK terhadap penyelenggaraan layanan informasi dalam mengembangkan perencanaan karier peserta didik.

**PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI  
KARIER**

**A. GURU BK**

1. Apakah Bapak/Ibu guru BK, sering memberikan layanan BK secara individual atau kelompok?
2. Bagaimana cara guru BK melakukan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?
3. Apakah ada jam pelajaran khusus dalam memberikan layanan BK di kelas?
4. Apakah semua kegiatan BK sudah terselenggara secara maksimal di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?
5. Metode apakah yang diterapkan dalam layanan informasi tentang bimbingan karier?
6. Bagaimana cara Guru BK melakukan langkah-langkah atau proses pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?
7. Bagaimana cara guru BK dapat mengetahui kemampuan perencanaan karir peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?

8. Bagaimana cara guru BK menjalankan kegiatan ini, apakah berkolaborasi dan kerjasama dengan pihak tertentu?
9. Hal-hal apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung?
10. Bagaimana cara guru BK dapat mengetahui hasil setelah dilaksanakan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir kepada peserta didik?



*Lampiran 4*

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG KEMAMPUAN  
PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK**

**B. WALI KELAS**

1. Sejauhmana pengetahuan peserta didik dalam merencanakan karier yang akan mereka tempuh selanjutnya setelah lulus dari SMA Negeri 8 Bandar Lampung?
2. Apakah selama ini Guru BK telah berperan maksimal dalam membantu peserta didik memenuhi tugas-tugas perkembangan kariernya?
3. Apakah selama ini Guru BK telah melaksanakan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didiknya?

**C. PESERTA DIDIK**

1. Kemanakah adik-adik setelah lulus dari SMA Negeri 8 Bandar Lampung?
2. Mata pelajaran apakah yang adik-adik senangi dan dikaitkan dengan cita-cita adik?
3. Apakah adik-adik memerlukan bantuan dalam memilih sekolah yang lebih tinggi dan jabatan (perguruan tinggi dan pekerjaan)?
4. Apakah ada faktor masalah yang berkaitan dengan rencana adik setelah lulus dari sekolah?

5. Apakah guru BK sudah melaksanakan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir di sekolah?
6. Apakah ada hasil dan manfaat adik-adik setelah guru BK memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan karier?



*Lampiran 5*

**KISI-KISI DOKUMENTASI**

1. Keadaan Geografis SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
3. Keadaan guru Bimbingan dan Konseling.





## *Lampiran 6*

### **Kondisi Umum SMA Negeri 8 Bandar Lampung**

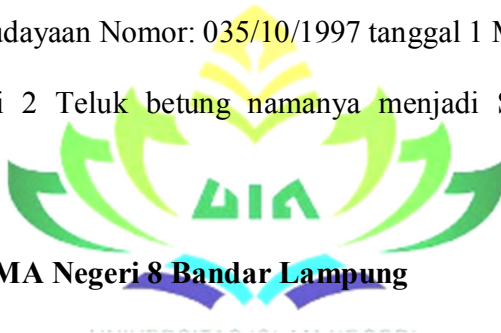
#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 8 Bandar Lampung**

SMAN 8 Bandar Lampung didirikan pada Tahun 1984 yang terletak di Teluk betung tepatnya di Jalan Laksamana Malahayati No. 27 Teluk betung Selatan Bandar Lampung, dimana sebelumnya disebut SMA Negeri 2 Teluk betung. Gedung yang digunakan SMA Negeri 8 Bandar Lampung itu merupakan gedung sekolah yang dibangun oleh Warga Negara Keturunan Asing yaitu Keturunan Cina pada tahun 1949. Pada waktu itu oleh keturunan asing di gunakan sebagai gedung sekolah tingkat Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekolah tersebut bernama sekolah Waliyen, Gedung tersebut dibangun dalam bentuk semi permanen berdinding beton dan berkerangka kayu. Tahun 1966 sekolah yang dibangun oleh keturunan cina tersebut tidak digunakan lagi sebagai lembaga pendidikan, maka sekolah tersebut digunakan oleh UNILA, yaitu Fakultas Ekonomi, teknik dan Pertanian. Selain digunakan oleh UNILA sekolah tersebut dipakai SMA Negeri Teluk betung Filial SMA Negeri 1 Tanjungkarang.

Pada tahun 1982 UNILA meninggalkan gedung Ex Cina itu karena sudah membangun gedung sendiri di gedung meneng. Dan pada waktu itu gedung tidak difungsikan lagi.

Pada tahun 1983 Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Lampung mengeluarkan SK Nomor A1.100/477/Bapeda/I/1983 yang ditandatangani oleh Yasir

Hadibroto yang menjelaskan bahwa, gedung dan Perumahan ex Cina yang berada disekitarnya menjadi tanggung jawab sepenuhnya Kanwil Depdikbud Propinsi Lampung dalam hal pemanfaatan dan perawatannya. Pada tanggal 20 November 1984 disusul Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0558 tahun 1984 secara resmi berdiri SMA Negeri 2 Teluk betung dan tahun pelajaran pertama telah dimulai pada tahun ajaran 1983/1984. Menyusul Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 035/10/1997 tanggal 1 Maret 1997 menjelaskan bahwa SMA Negeri 2 Teluk betung namanya menjadi SMU Negeri 8 Bandar Lampung.



## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Bandar Lampung**

### **a. Visi**

1. Terwujudnya Insan Berimtaq, Berprestasi dan Berwawasan Global.
2. Terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan Menyenangkan.
3. Terwujudnya sistem pendidikan yang menghasilkan siswa berprestasi akademik maupun non akademik.
4. Terwujudnya sistem pendidikan yang menghasilkan siswa yang mempunyai daya saing secara akademik maupun non akademik.
5. Terwujudnya sistem pembelajaran yang berdasarkan karakter dan budaya Bangsa.

b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang memberikan pembinaan kepada siswa dalam memahami serta menanamkan nilai-nilai agama, budi pekerti luhur, dan akhlak mulia.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
3. Menyelenggarakan Proses Pembelajaran yang memberi kesempatan luas kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya dalam meraih prestasi.
4. Melaksanakan kegiatan lomba antar peserta didik baik dalam kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler secara berkesinambungan.
5. Melaksanakan sistem pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dalam seluruh mata pelajaran.
6. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berbasis ICT untuk seluruh mata pelajaran.

**3. Identitas Sekolah**

- |                       |                                   |
|-----------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Sekolah       | : SMA Negeri 8 Bandar Lampung     |
| b. NPSN               | : 10807069                        |
| c. Jenjang Pendidikan | : SMA                             |
| d. Status Sekolah     | : Negeri                          |
| e. Alamat Sekolah     | : Jl. Laksamana Malahayati NO. 10 |
| f. Posisi Geografis   | : Lintang (-5,4624)               |

Bujur (105,2478)

g. SK Pendiri Sekolah : B-847/I/MENPAN/10/84

h. Luas Tanah Milik : 8800 m<sup>2</sup>

#### 4. Kondisi sekolah

a. Keadaan guru pimpinan sekolah

**Tabel 1.1**  
**Guru Pimpinan Sekolah**

NO	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin		Usia	PendAkhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Dra. Hj Zusmizawati, MM	Kepala Sekolah		√	53 th	S2	32 th
2.	Parmin, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	√		51 th	S1	31 th
3.	Sony Machdar, S.Pd	Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	√		51 th	S1	31 th
4.	Juli Sazali,S.Pd	Wakil kepala Sekolah Bidang Sarana & Prasarana	√		49 th	S1	25 th
5.	Sutiyanto, S.Pd	Wakil kepala Sekolah Bidang Hub. Masyarakat	√		53 th	S1	30 th

b. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Guru**

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			9	3			1		13
2.	Matematika			5	1					6
3.	Bahasa Indonesia			7	1					8
4.	Bahasa Inggris			3	2			3		8
5.	Pendidikan Agama			5	2					7
6.	IPS			16	2					18
7.	Penjasorkes			4						4
8.	Seni Budaya			3						3
9.	PKn			3	2					5
10.	TIK/Keterampilan		2	2						4
11.	BK			6						6
12.	Bahasa Lampung			2						2
13.	Bahasa Jepang		1	1						2
			3	66	13			4		86

c. Data Ruang Belajar (Kelas)

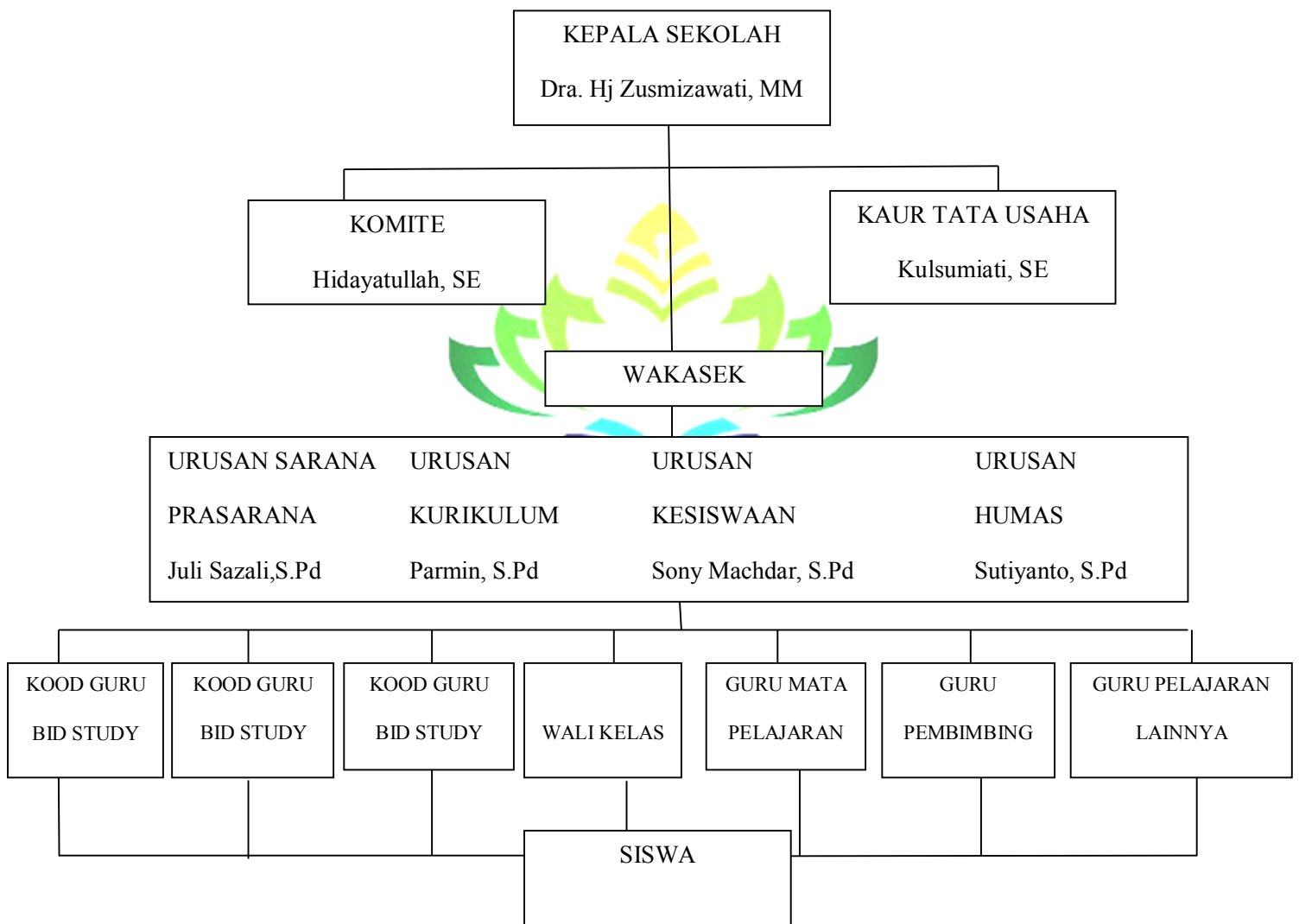
**Tabel 1.3**  
**Kondisi Ruang Kelas**

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	9			9	0	24
Rsk ringan	2			2		
Rsk sedang	7			7		
Rsk Berat	3			3		
Rsk Total						

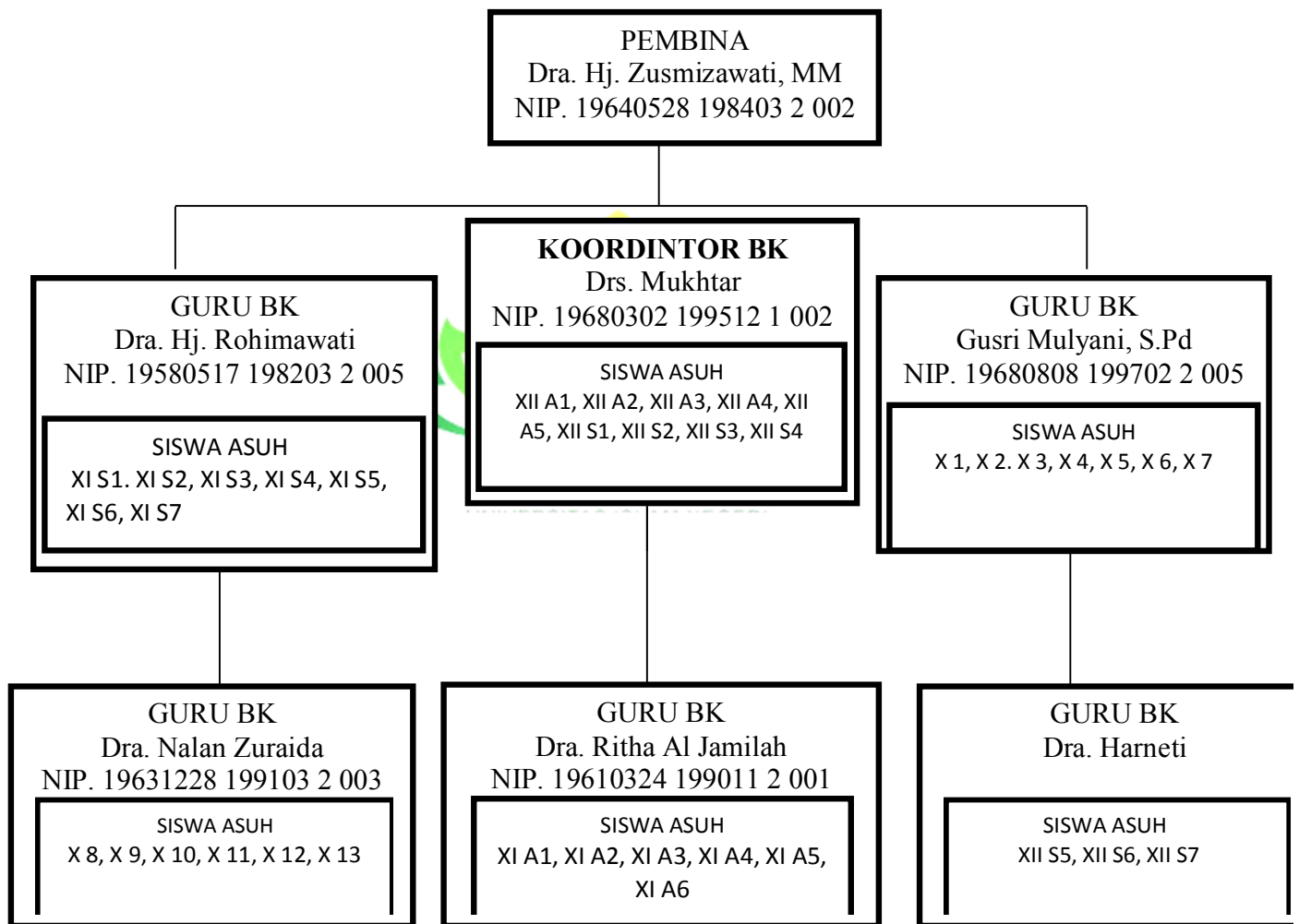
d. Data Ruang Belajar Lainnya

**Tabel 1.4**  
**Data Ruang Belajar**

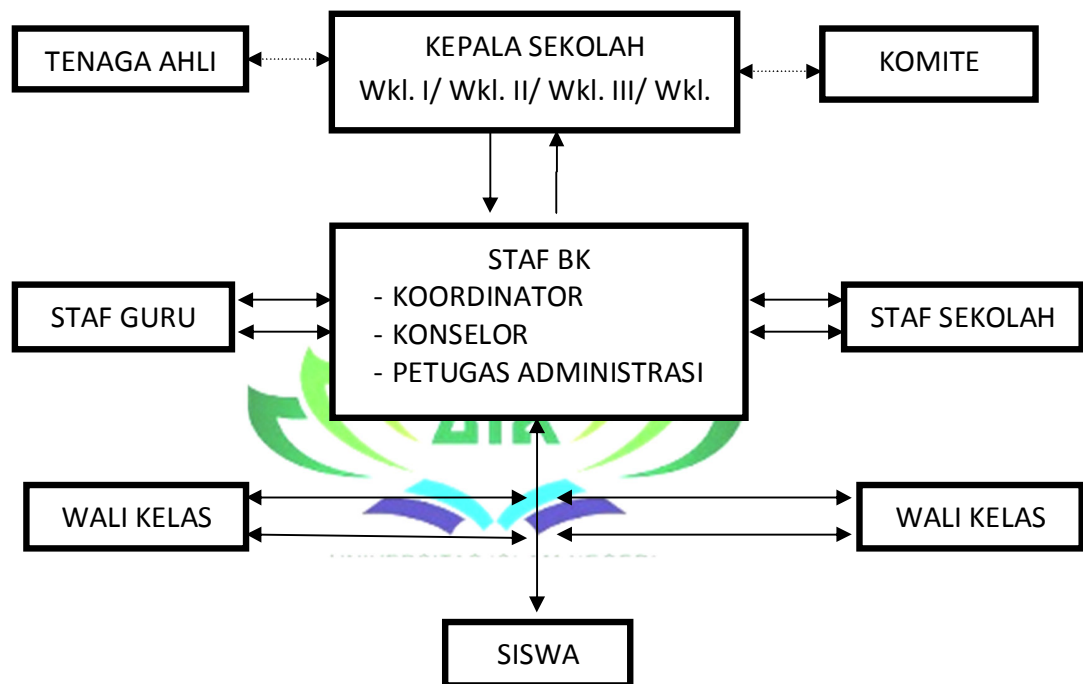
Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7 X 10 m2	Baik	6. Lab. Bahasa			
2. Lab. IPA	2	8 x 10 m2	Baik	7. Lab. Komputer	1	8 x 12 m2	Baik
3. Ketrampilan				8. PTD			
4. Multimedia	1	8 x 10 m2	Baik	9. Serbaguna/aula			
5. Kesenian				10. ....			




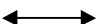
**Bagan 1.5**  
**Struktur Organisasi SMA Negeri 8 Bandar Lampung**




**Gambar 1.6**  
**Struktur Bimbingan Konseling**  
**SMA Negeri 8 Bandar Lampung**



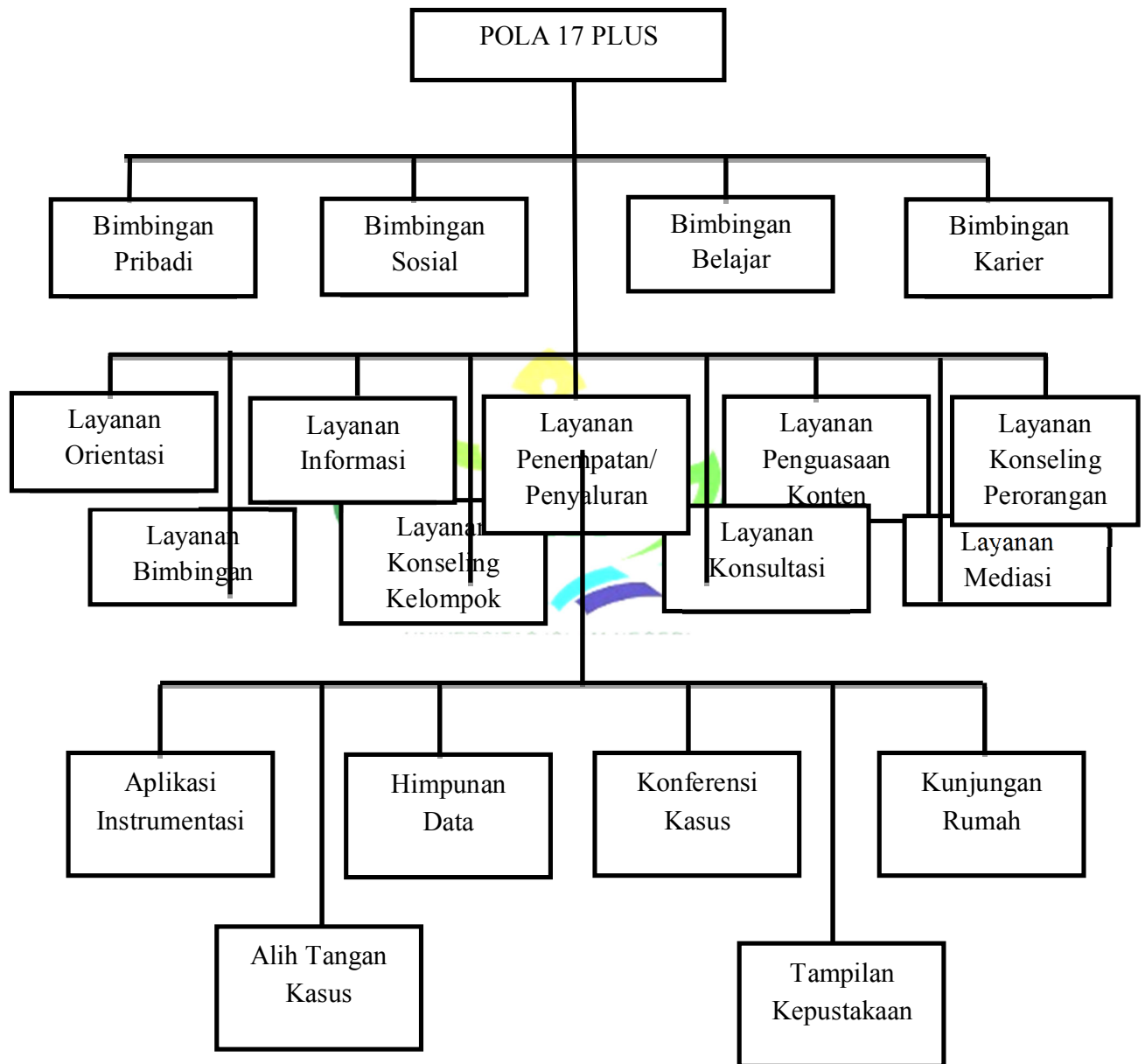
Garis Konsultatif : 

Garis Koordinatif: 

Garis Instruktif : 

**Gambar 1.7**  
**Struktur Organisasi Bimbingan Konseling**





**Gambar 1.8**  
**Layanan BK Pola 17 Plus**

*Lampiran 7*

**INSTRUMEN OBSERVASI PADA PESERTA DIDIK**

No	Indikator	Pertemuan, hari/tanggal	Ya	Tidak
1	1. Aspek pemahaman diri	Pertama, Senin 22 Mei 2017		√
	2. Mampu memperoleh informasi karier		√	
	3. Merencanakan masa depan			√
2	1. Aspek pemahaman diri	Kedua, Rabu 24 Mei 2017	√	
	2. Mampu memperoleh informasi karier		√	
	3. Merencanakan masa depan		√	
3	1. Aspek pemahaman diri	Ketiga, Senin 29 Mei 2017	√	
	2. Mampu memperoleh informasi karier		√	
	3. Merencanakan masa depan		√	

*Lampiran 8*

**INSTRUMEN OBSERVASI PADA GURU BIMBINGAN KONSELING**

No	Pertemuan, hari/tanggal	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Pertama, Senin 22 Mei 2017	a. Menyiapkan program BK sesuai kebutuhan	√	
		b. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan	√	
		c. Menerapkan layanan informasi	√	
2	Kedua, Rabu 24 Mei 2017	a. Menyiapkan program BK sesuai kebutuhan	√	
		b. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan	√	
		c. Menerapkan layanan informasi	√	
3	Ketiga, Senin 29 Mei 2017	a. Menyiapkan program BK sesuai kebutuhan	√	
		b. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan	√	
		c. Menerapkan layanan informasi	√	

Lampiran 9

**HASIL ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI KARIER**

Pertemuan	Hari/tanggal	Tujuan	Hasil
<p>Pertama</p> <p>Materi: pengenalan karier sejak dini</p>	<p>Senin, 22 Mei 2017</p>	<p>1. Peserta didik mampu memahami karier sejak dini</p> <p>2. Peserta didik mampu merencanakan karier yang ingin di capai</p>	<p>1. Memahami informasi tentang diri sendiri:</p> <p>Peserta didik belum mampu memahami karier sejak dini, seperti menentukan rencana karier untuk masa depan</p> <p>2. Memahami informasi tentang lingkungan keluarga:</p> <p>Peserta didik sebatas mengetahui pekerjaan orang tuanya saja.</p> <p>3. Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan):</p> <p>Peserta didik belum memiliki gambaran akan melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus dari SMA Negeri 8 Bandar Lampung.</p>
<p>Kedua</p> <p>Materi: cara mengemban gkan potensi diri</p>	<p>Rabu, 24 Mei 2017</p>	<p>1. Peserta didik mampu memahami potensi yang ada pada diri</p>	<p>1. Memahami informasi tentang diri sendiri:</p> <p>Sebagian besar peserta didik mengetahui potensi yang ada pada diri sendiri. Peserta didik mulai dapat mengembangkan potensinya untuk mempersiapkan kariernya dimasa depan.</p> <p>2. Memahami informasi tentang lingkungan keluarga:</p>

untuk mempersiapkan karier dimasa depan		sendiri  2. Peserta didik mampu mempersiapkan karier dimasa depan	<p>Peserta didik mengetahui pekerjaan dan tingkat pendidikan keluarganya.</p> <p>3. Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan):</p> <p>Peserta didik mulai bertanya tentang jenis-jenis perguruan tinggi dan jenis-jenis pekerjaan.</p>
Ketiga  Materi: tips mengatasi hambatan dan menentukan pilihan karier	Senin, 29 Mei 2017	<p>1. Peserta didik mampu memahami cara mengatasi hambatan</p> <p>2. Peserta didik mampu menentukan pilihan karier yang ingin dicapai</p>	<p>1. Memahami informasi tentang diri sendiri:</p> <p>Peserta didik mampu mengetahui cara mengatasi hambatan dan menentukan pilihan karier.</p> <p>2. Memahami informasi tentang lingkungan keluarga:</p> <p>Peserta didik memahami bahwa keluarga pasti akan memberikan pengaruh terhadap perencanaan karier mereka.</p> <p>3. Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan)</p> <p>Peserta didik sudah memiliki perencanaan karier setelah lulus dari SMA Negeri 8 Bandar Lampung untuk melanjutkan studi ataupun bekerja yang sesuai dengan pilihan karier yang ingin dicapai.</p>

Lampiran 10

**KISI-KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER**

Variabel	Indikator	Deskriptor
Kemampuan perencanaan karier	1. Memahami informasi tentang diri sendiri	1) Mengetahui bakat khusus yang dimiliki 2) Mengetahui minat yang dimiliki 3) Mampu menilai kemampuan akademik 4) Mengetahui sifat-sifat keperbadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam kareir 5) Mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki 6) Memiliki cita-cita masa depan
	2. Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	1) Hubungan dengan anggota keluarga 2) Mengetahui keadaan ekonomi keluarga 3) Mengetahui latar belakang pendidikan keluarga 4) Harapan keluarga tentang masa depan
	3. Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan)	1) Mengetahui tentang jenis-jenis sekolah lanjutan 2) Mampu menentukan sekolah 3) Mengikuti kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat yang dimiliki 4) Mengetahui informasi kursus-kursus dan keterampilan 5) Mengetahui tentang jenis-jenis pekerjaan 6) Mengetahui persyaratan dalam melamar pekerjaan 7) Mengetahui bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan.

*Lampiran 9 Foto*



FOTO WAWANCARA DENGAN GURU BK



FOTO WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK



Foto Ruang guru BK SMA Negeri 8 Bandar Lampung





Foto lapangan futsal SMA Negeri 8 Bandar Lampung



Foto LAB IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung



Foto Perpustakaan SMA Negeri 8 Bandar Lampung



**RPL**  
**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**

**I. IDENTITAS**

- |                             |                               |
|-----------------------------|-------------------------------|
| <b>A. Satuan Pendidikan</b> | : SMA Negeri 8 Bandar Lampung |
| <b>B. Tahun Ajaran</b>      | : 2016-2017 Semester 2        |
| <b>C. Sasaran Pelayanan</b> | : Semua Kelas XI IPA          |
| <b>D. Pelaksana</b>         | : Dra. Hj Ritha Aljamilah     |
| <b>E. Pihak Terkait</b>     | : Peserta Didik               |

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- |                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| <b>A. Tanggal</b>                    | :  |
| <b>B. Jam Pembelajaran/Pelayanan</b> | : Sesuai Jadwal                            |
| <b>C. Volume Waktu (JP)</b>          | : Masing-masing Kelas XI<br>JP (@35 menit) |
| <b>D. Spesifikasi Tempat Belajar</b> | : Di ruang kelas masing-masing             |

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| <b>A. Tema/Subtema</b>  |  |
| 1. Tema                 | : Pengenalan karier sejak dini             |
| 2. Subtema              | : Merencanakan pemilihan karier sejak dini |
| <b>B. Sumber Materi</b> | : Acuan pembelajaran bimbingan konseling   |

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- |   |  |
|---|--|
| <b>A. Pengembangan KES :</b>  |  |
| 3. Agar peserta didik mampu memahami karier sejak dini              |  |
| 4. Agar peserta didik mampu merencanakan karier yang ingin di capai |  |

### **B. Penanganan KES-T**

Menghindari, menghilangkan dan mencegah tidak optimalnya pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengembangkan karier mereka.

## **V. METODE DAN TEKNIK**

**A. Jenis Layanan** : Layanan Informasi

**B. Kegiatan Pendukung** : Klasikal (Ceramah, Tanya Jawab)

## **VI. SARANA**

**A. Media** : Laptop, LCD

**B. Perlengkapan** : Spidol, Penghapus

## **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### **A. KES**

1. *Acuan* (A) : Adanya dan kegunaan pelayanan BK di sekolah
2. *Kompetensi* (K) : Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan perencanaan karier mereka
3. *Usaha* (U) : Bagaimana peserta didik dapat mengenal dan memahami serta mengeksplorasi karier mereka
4. *Rasa* (R) : Rasa senang dan puas karena dapat mengembangkan kemampuan perencanaan karier mereka
5. *Sungguh* (S) : Kesungguhan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karier mereka

### **B. KES-T**

Menghindarkan dan mencegah ketidaktahuan, ketidakpedulian peserta didik terhadap pelayanan BK yang mengakibatkan tidak tercegah dan tidak teratasinya permasalahan peserta didik

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa

2. Mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan tanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul Merencanakan pemilihan karier.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu dipahaminya oleh peserta didik tentang adanya pelayanan BK untuk membantu mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik.

#### **B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menyakan kepada peserta didik tentang mampu memahami karier
2. Meminta respon peserta didik tentang pengertian karier
3. Meminta peserta didik mengemukakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan (terkait dengan materi pokok).
4. Memberikan ulasan umum dengan mengulas materi karier

#### **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Peserta didik diberi pembahasan tentang mampu memahami karier
2. Mengulas tanggapan peserta didik tentang karier
3. Meminta peserta didik untuk menuliskan karier yang ingin mereka capai

#### **D. LANGKAH PEMBINAAN**

1. Apa bagaimana cara belajar peserta didik sewaktu di SMP
2. Peserta didik diminta untuk mengemukakan kebiasaan belajar mereka
3. Siapa yang mau datang ke ruang BK untuk mendapatkan pelayanan BK
4. Bagaimana peserta didik mengajak teman-teman datang ke ruang BK untuk mendapatkan pelayanan
5. Apa yang perlu disampaikan peserta didik kepada orang tua tentang minat belajar mereka sehingga orang tua dapat mendukung proses kegiatan belajar peserta didik

#### **E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

##### **1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran/ pelayanan peserta didik diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* : Bagaimana minat peserta didik dalam belajar.
- b. *Merasa* : Bagaimana perasaan peserta didik berkenaan dengan adanya layanan peminatan belajar.
- c. *Bersikap* : Apa yang peserta didik inginkan dan hendak lakukan berkenaan dengan adanya perbedaan belajar sewaktu di SD atau SMP
- d. *Bertindak* : Apa yang akan dilakukan peserta didik untuk menggali minat belajar mereka.
- e. *Bertanggung jawab* : Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh dalam memanfaatkan BK untuk membantu minat belajar dan bagaimana menyampaikannya kepadamorsng tua.

## **2. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan.

## **3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program layaan (LAPELPROG) Yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Bandar Lampung, 25 Mei 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMAN 8 Bandar Lampung

Guru BK

**Dra. Hj Zusmizawati, MM**  
**NIP. 196405281984032002**

**Dra. Hj Ritha Aljamilah**  
**NIP. 196103241990112001**

**RPL**  
**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**

**I. IDENTITAS**

A. Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 8 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran	: 2016-2017 Semester 2
C. Sasaran Pelayanan	: Semua Kelas XI IPA
D. Pelaksana	: Dra. Hj Ritha Aljamilah
E. Pihak Terkait	: Peserta Didik

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

A. Tanggal	:
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan	: Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP)	: Masing-masing Kelas XI JP (@35 menit)
D. Spesifikasi Tempat Belajar	: Di ruang kelas masing-masing

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

A. Tema/Subtema	
1. Tema	: Tips mengatasi hambatan dan menentukan pilihan karier
2. Subtema	: Cara mengatasi hambatan dan menentukan karier
B. Sumber Materi	: Acuan pembelajaran bimbingan konseling

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES :**
3. Agar peserta didik mampu memahami cara mengatasi hambatan
  4. Agar peserta didik mampu menentukan pilihan karier yang ingin dicapai

### **B. Penanganan KES-T**

Menghindari, menghilangkan dan mencegah tidak optimalnya pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengembangkan karier mereka.

## **V. METODE DAN TEKNIK**

**A. Jenis Layanan** : Layanan Informasi

**B. Kegiatan Pendukung** : Klasikal (Ceramah, Tanya Jawab)

## **VI. SARANA**

**A. Media** : Laptop, LCD

**B. Perlengkapan** : Spidol, Penghapus

## **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### **A. KES**

1. *Acuan* (A) : Adanya dan kegunaan pelayanan BK di sekolah
2. *Kompetensi* (K) : Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan perencanaan karier mereka
3. *Usaha* (U) : Bagaimana peserta didik dapat mengenal dan memahami serta mengeksplorasi karier mereka
4. *Rasa* (R) : Rasa senang dan puas karena dapat mengembangkan kemampuan perencanaan karier mereka
5. *Sungguh* (S) : Kesungguhan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karier mereka

### **B. KES-T**

Menghindarkan dan mencegah ketidaktahuan, ketidakpedulian peserta didik terhadap pelayanan BK yang mengakibatkan tidak tercegah dan tidak teratasinya permasalahan peserta didik

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa

2. Mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka berempati kepada peserta didik yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan tanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul Merencanakan pemilihan karier.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu dipahaminya oleh peserta didik tentang adanya pelayanan BK untuk membantu mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik.

#### **B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menyakan kepada peserta didik tentang hambatan memilih karier
2. Meminta respon peserta didik tentang pengertian karier
3. Meminta peserta didik mengemukakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan (terkait dengan materi pokok).
4. Memberikan ulasan umum dengan mengulas materi karier

#### **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Peserta didik diberi pembahasan tentang mengatasi hambatan karier
2. Mengulas tanggapan peserta didik tentang karier
3. Meminta peserta didik untuk menuliskan apa saja hambatan dalam menentukan pemilihan karier mereka.

#### **D. LANGKAH PEMBINAAN**

1. Apa bagaimana cara belajar peserta didik sewaktu di SMP
2. Peserta didik diminta untuk mengemukakan kebiasaan belajar mereka
3. Siapa yang mau datang ke ruang BK untuk mendapatkan pelayanan BK
4. Bagaimana peserta didik mengajak teman-teman datang ke ruang BK untuk mendapatkan pelayanan
5. Apa yang perlu disampaikan peserta didik kepada orang tua tentang minat belajar mereka sehingga orang tua dapat mendukung proses kegiatan belajar peserta didik

#### **E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

##### **1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran/ pelayanan peserta didik diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* : Bagaimana minat peserta didik dalam belajar.
- b. *Merasa* : Bagaimana perasaan peserta didik berkenaan dengan adanya layanan peminatan belajar.
- c. *Bersikap* : Apa yang peserta didik inginkan dan hendak lakukan berkenaan dengan adanya perbedaan belajar sewaktu di SD atau SMP
- d. *Bertindak* : Apa yang akan dilakukan peserta didik untuk menggali minat belajar mereka.
- e. *Bertanggung jawab* : Bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh dalam memanfaatkan BK untuk membantu minat belajar dan bagaimana menyampaikannya kepadamorsng tua.

## **2. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan.

## **3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program layanan (LAPELPROG) Yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Bandar Lampung, 25 Mei 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMAN 8 Bandar Lampung

Guru BK

**Dra. Hj Zusmizawati, MM**  
**NIP. 196405281984032002**

**Dra. Hj Ritha Aljamilah**  
**NIP. 196103241990112001**